

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Kerjasama antara SMK PIRI 1 Yogyakarta dan DU/DI

1. Bentuk Kerjasama Sekolah dan DU/DI yang Paling Tepat

Kerjasama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan Dunia Usaha / Dunia Industri (Du/Di) adalah sesuatu yang harus dilakukan dalam mewujudkan kepentingan kedua belah pihak. SMK memiliki tujuan untuk membekali keterampilan dan penguasaan kompetensi yang diperlukan oleh peserta didik sesuai kebutuhan pastffar kerja, sedangkan Du/Di membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten dan terampil sesuai dengan standarisasi industri. Karena apabila kualifikasi dan kompetensi lulusan di SMK gagal memenuhi kebutuhan dunia industri, maka dunia industri harus berinvestasi lebih mahal pada pelatihan dan pengembangan keahlian tenaga kerja yang mereka butuhkan.

SMK PIRI 1 Yogyakarta juga banyak menjalin kerjasama dengan Du/Di. Setiap kerjasama memiliki bentuk, tujuan, dan priode waktu kerjasama yang berbeda-beda tergantung kedua belah pihak, namun secara garis besar perlu ditingkatkan kerjasama dalam bidang pembelajaran dan meningkatkan SDM di sekolah. Adapun kerjasama yang sudah terjalin diantaranya praktik kerja industri (Prakerin), melaksanakan uji kompetensi, kunjungan industri, prioritas penempatan lulusan dan penyusunan kurikulum bersama.



Gambar 4. Bentuk Kerjasama yang Paling Tepat Menurut Du/Di

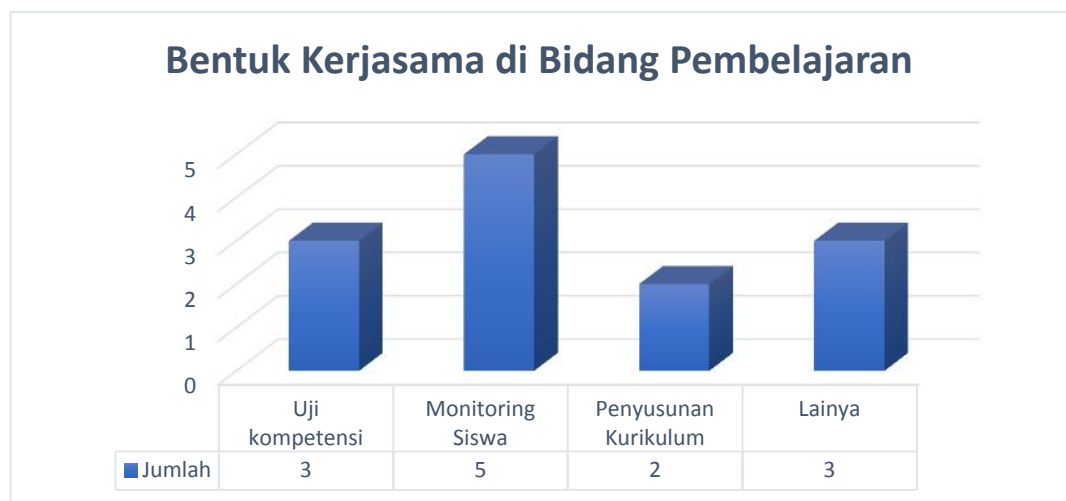
Menurut Du/Di yang telah melakukan kerjasama dengan SMK PIRI 1 Yogyakarta, bentuk kerjasama yang paling sesuai adalah dengan mengirimkan siswa untuk melakukan praktik kerja industri (Prakerin) di Du/Di, hal tersebut dikarenakan selain siswa dapat meningkatkan kemampuan baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan siswa juga dapat memberikan gambaran nyata bagaimana kondisi dalam dunia dunia kerja. Selain itu juga dapat meningkatkan kedisiplinan dan etos kerja sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaannya. Kerjasama selanjutnya yang sesuai menurut Du/Di yaitu dengan mengadakan uji kompetensi, dengan bekerjasama dalam bidang tersebut sekolah maupu siswa dapat mengetahui dan melatih kemampuan menggunakan standar yang ditetapkan oleh industri.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan keinginan sekolah dalam melakukan progam kerjasama, sekolah juga beranggapan bahwa kerjasama yang paling tepat yaitu dengan siswa terlibat langsung pada pelaksanaannya

sehinga bisa dapat mengetahui standar kerja di dunia usaha maupun dunia industri.

Selanjutnya dibagi bentuk kerjasama kedalam tiga kategori yaitu dalam bidang pembelajaran, peningkatan SDM sekolah dan penyusunan kurikulum hal tersebut sesuai dengan progam kerjasama sekolah yang memacu dari peta jalan area revitalisasi pendidikan kejuruan dan keterampilan.

a) Bentuk Kerjasama di Bidang Pembelajaran



Gambar 5. Bentuk Kerjasama di Bidang Pembelajaran Menurut Du/Di

Bentuk kerjasama dalam bidang pembelajaran siswa yang tepat menurut Du/Di yaitu melakukan monitoring pada siswa, hal tersebut sejalan dengan hasil kerjasama secara keseluruhan pada data digambar 4. Dimana Du/Di dan sekolah sepakat bahwa kedua progam tersebut merupakan kerjasama terbaik dalam meningkatkan pembelajaran oleh siswa. Monitoring siswa dilakukan saat prakerin dan magang, dimana pihak industri bertugas membimbing terhadap semua yang dikerjakan oleh siswa. Kerjasama berikutnya yang sesuai menurut Du/Di berikutnya adalah melibatkan Du/Di dalam melaksanakan Uji

kompetensi siswa, Hal ini dirasa sangat penting dikarenakan dalam pelaksanaan uji kompetensi harus melibatkan institusi atau Du/Di yang bekerjasama terhadap sekolah, keputusan ini sesuai dengan pedoman uji kompetensi keahlian oleh Kemendikbud. Untuk kerjasama lainnya dilakukan hanya ketika dirasa perlu, tidak rutin dan tidak dapat dipastikan kapan kegiatan tersebut akan dilakukan. Misalnya dengan mengundang pihak Du/Di sebagai pembicara di sekolah ataupun pelatihan yang diselenggarakan oleh Du/Di.

b) Bentuk Kerjasama untuk Peningkatan SDM Sekolah



Gambar 6. Bentuk Kerjasama di Bidang SDM Menurut Du/Di

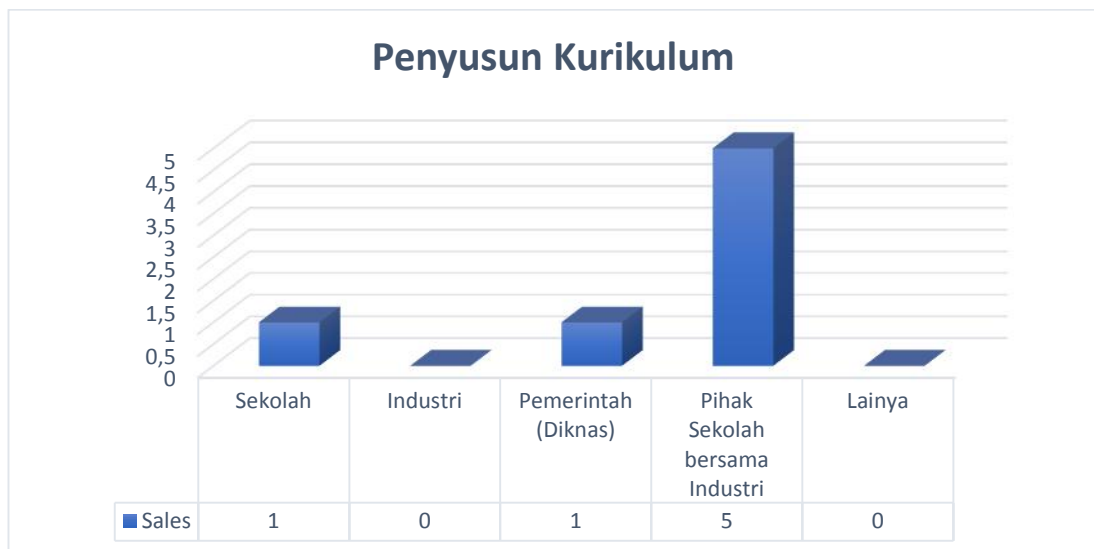
Upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu melakukan kerjasama dengan Du/Di sebagai penguji kompetensi yang dimiliki siswa. Pelaksanaan Uji kompetensi dilakukan setahun satu kali pada akhir semester genap. Du/Di juga berperan sebagai salah satu penilai uji kompetensi, hal tersebut agar siswa mendapatkan pengakuan berupa sertifikat yang dikeluarkan oleh industri yang bekerjasama sebagai

bukti bahwa siswa telah menguasai suatu kompetensi sesuai dengan bidang yang telah dia ambil.

Du/Di juga merekomendeasikan bagi pihak sekolah untuk bisa datang berkunjung ke industri agar sekolah dan siswa dapat memperhatikan dan belajar secara langsung tentang proses produksi di Du/Di. Bentuk kerjasama lainnya yaitu sekolah dapat mengundang Du/Di ke sekolah sebagai guru tamu pada saat-saat tertentu agar dapat memotivasi siswa dengan mengetahui langsung keadaan Du/Di dari pekerjaanya.

Pada kerjasama tersebut sekolah juga menginginkan hal yang sama, tetapi dalam kenyataanya sekolah sulit mengundang pihak Du/Di agar berkunjung ke sekolah menjadi guru tamu dikarenakan jadwal yang tidak sesuai dan permasalahan biaya.

c) Penyusun Kurikulum



Gambar 7. Penyusunan Kurikulum Menurut Du/Di

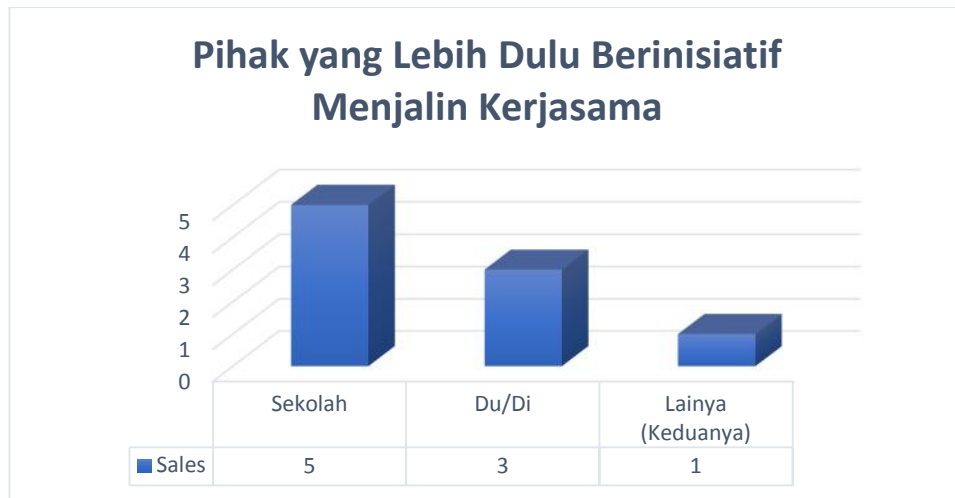
Hasil penelitian pada gambar 7. menyatakan bahwa perlunya Du/Di dilibatkan dalam penyusunan kurikulum, tetapi terdapat 1 Du/Di menyatakan cukup sekolah yang menyusun kurikulum dan disesuaikan dengan ketentuan kurikulum yang ditetapkan dari Diknas.

Bagi SMK PIRI 1 Yogyakarta, penyusunan kurikulum terbaik dilakukan oleh seluruh pihak baik sekolah maupun industri, selanjutnya hasil diskusi tersebut disesuaikan dengan ketentuan Dinas Pendidikan tentang isi dari kurikulum yang saat ini diterapkan. Saat ini pun sekolah selalu mengundang pihak Du/Di dalam pembuatan kurikulum sekaligus melukan evaluasi setelah melakukan kerjasama, walaupun beberapa Du/Di hanya sekedar memberi masukan bukan terlibat dalam diskusi.

2. Prinsip dan Pertimbangan dalam Membentuk Kerjasama

Setiap Institusi, pihak sekolah maupun Du/Di memiliki pertimbangan masing-masing dalam melaksanakan kerjasama terhadap lembaga lain, hal tersebut dilihat dari kondisi dan kepentingan yang dibutuhkan oleh lembaga tersebut. Berikut merupakan pola kerjasama yang menjadi prinsip dan pertimbangan sebuah lembaga dalam menentukan kebijakan baik dari SMK PIRI 1 Yogyakarta maupun dari pihak Du/Di.

a) Pihak yang Lebih Dahulu Berinisiatif Menjalinkan Kerjasama



Gambar 8. Pihak yang Lebih Dahulu Berinisiatif Menjalinkan Kerjasama

Kerjasama kedua belah pihak diawali dengan saling mengunjungi terlebih dahulu. Saling menawarkan perencanaan dan program unggulan untuk tindak lanjut proses pendidikan maupun mencari keuntungan. Menurut penelitian yang dilakukan ternyata seluruh Du/Di sepakat bahwa pihak sekolah harus memiliki inisiatif lebih tinggi dalam menjalin kerjasama. Sedangkan pihak Du/Di hanya akan mendatangi sekolah untuk mencari siswa prakerin atau pada saat tertentu saja.

Keadaan ini terkadang bagi sekolah membuat kesenjangan diantara keduanya. Sekolah merasa ada ketimpangan hubungan kerjasama karena pihak Du/Di terkesan tidak terlalu membutuhkan sekolah. Hal ini dapat diterima secara akal sehat bila yang dikejar hanyalah berupa keuntungan. Tetapi sebagai sebuah institusi yang berada di kawasan sosial bagi pihak sekolah ada baiknya pihak Du/Di juga dapat lebih aktif dalam menjalin kerjasama dengan SMK tidak hanya menunggu dari pihak sekolah.

Berbeda pendapat dengan pihak sekolah, Du/Di lebih senang jika menunggu pihak sekolah untuk datang ketempatnya jika ingin melakukan kerjasama. Pihak Du/Di menyadari bahwa setiap kerjasama dengan sekolah tidak selalu mendatangkan keuntungan, namun dengan kerjasama akan terjalin sebagai bentuk kepedulian sosial terhadap masyarakat dan pendidikan di Indonesia serta untuk membantu siswa dalam menyalurkan kompetensi yang dimilikinya. Sehingga wajar saja bila Du/Di terkesan lebih pasif. Tetapi, pada saat tertentu ada keadaan dimana Du/Di membutuhkan tenaga tambahan sehingga saat seperti ini Du/Di akan terlihat aktif dalam menjalin kerjasama utamanya untuk prakerin dan program magang bagi siswa.

b) Prinsip dan Pertimbangan Kerjasama Sekolah dan Du/Di



Gambar 9. Pertimbangan Du/Di dalam Menerima Sekolah untuk Kerjasama

Pemilihan rekanan bagi Du/Di dan sekolah merupakan sesuatu hal yang sangat penting. Dari hasil wawancara, menurut pihak sekolah yang paling penting dalam memilih rekanan pasangan yaitu kualitas dari Du/Di karena hal tersebut dapat mencerminkan kemampuan dan kompetensi yang didapatkan

oleh siswa. Jawaban tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian terhadap Du/Di yaitu dengan mempertimbangkan kualitas dari sekolah. Aspek berikutnya yang dipertimbangkan adalah kesesuaian program kompetensi yang didapatkan siswa disekolah harus sesuai dengan proses yang dilakukan di Du/Di. Kompetensi siswa praktek haruslah sesuai dengan kegiatan yang terdapat di Du/Di. Selain itu untuk lokasi baik sekolah maupun Du/Di tidak terlalu mempermasalahkannya.



Gambar 10. Prinsip Kerjasama Industri Terhadap Sekolah

Seluruh Du/Di dan sekolah sepakat bahwa menguntungkan kedua belah pihak merupakan prinsip kerjasama yang harus dimiliki oleh keduanya. Tidak ada kesepakatan bahwa satu pihak akan lebih diuntungkan dari pihak lain. Menurut sekolah dan Du/Di kerjasama ini dilakukan semata-mata untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan demi kemajuan bangsa Indonesia.



Gambar 11 Peran Du/Di di luar Kesepakatan Kerjasama

Pada saat menjadi rekanan kerjasama, Du/Di tidak hanya berperan untuk melaksanakan program yang telah disepakati tetapi Du/Di juga berperan aktif dalam kegiatan di luar sekolah. Diantaranya melakukan seleksi siswa yang ingin melakukan praktek industri/magang. Seleksi ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh siswa. Beberapa industri juga membantu melakukan perekrutan lulusan secara langsung seperti Industri PT Yamaha Indonesia, hal tersebut dikarenakan di sekolah terdapat kelas yang dibina untuk langsung dapat bekerja disana.

c) Langkah Awal Memulai Kerjasama



Gambar 12. Langkah Awal Memulai Kerjasama

Setelah saling mengunjungi antar kedua institusi, langkah yang paling banyak di pilih menurut hasil penelitian dari Du/Di yaitu melihat progam kerja yang terdapat disekolah, hal ini bertujuan untuk membentuk progam kerjasama yang sesuai dan cocok untuk dilakukan. Selanjutnya, hasil yang sama juga dengan caran sinkronisasi progam kerja yang ditawarkan di Du/Di sehingga akan terbentuk kesepakatan progam kerja yang akan dilaksanakan. Setelah progam kerjasama telah disepakati oleh kedua belah pihak selanjutnya yaitu membuat MoU (*Master of Understanding*). MoU merupakan sebuah surat perjanjian antara kedua belah pihak yag memiliki ketentuan dan hukum. MoU memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran besar terhadap kerjasama yang ingin dilakukan, MoU juga sangat bersifat mengikat diantara kedua lembaga yang bersifat sementara, sehingga isi perjanjian tersebut harus dibuat sedemikian mungkin sehingga tidak merugikan salah satu pihak.



Gambar 13. Sinkronisasi Kerjasama

Setelah melakukan kunjungan untuk melakukan kerjasama antara sekolah dengan Du/Di dan menawarkan progam yang akan dilakukan bersama, selanjutnya mengadakan singronisasi kerjasama dengan cara melakukan

diskusi dari pihak sekolah dan pihak industri. Sinkronisasi program kerjasama dilakukan untuk menyelaraskan dan membuat kerjasama mempunyai arah dan tujuan yang jelas. Saat sinkronisasi program kerjasama akan dibahas seluruh proses dan program kerjasama yang nantinya akan dituangkan MoU untuk disepakati bersama.

Menurut sekolah sinkronisasi bisa dilakukan dengan pemetaan program kerja daripada harus bertemu secara langsung. Selain lebih menghemat waktu, dengan pemetaan program kerja kedua belah pihak dapat lebih mengetahui misi dari masing-masing institusi. Pemetaan program kerja juga dirasa lebih efektif karena sekolah dapat mengetahui kerjasama yang diinginkan oleh Du/Di walaupun cukup jauh jaraknya. Misalnya saja untuk prakerin yang jaraknya beda provinsi atau program kunjungan industri. Pertemuan/diskusi antara sekolah dan Du/Di hanya dapat dilakukan bila keduanya telah saling percaya dan telah mengetahui bentuk kerjasama yang dapat terjalin, seperti kerjasama sekolah dengan PT Yamaha Indonesia dan PT Damai Sejati.

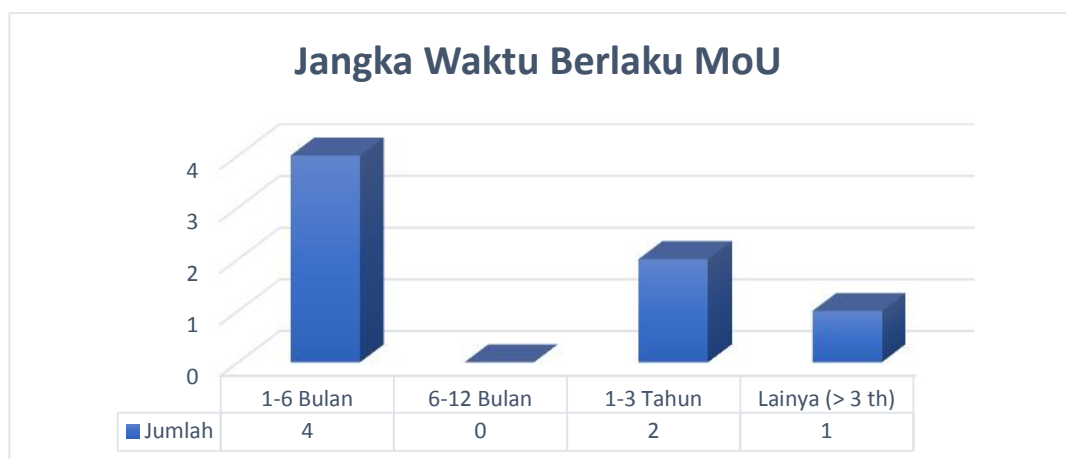
d) Kesepakatan Perjanjian Kerjasama



Gambar 14. Pembuatan MoU

Setelah kesepakatan program kerjasama terjalin, selanjutnya dibuatlah MoU sebagai bentuk tertulis yang dapat dipertanggungjawabkan secara hukum oleh kedua belah pihak. Oleh sebab itu setiap MoU menyantumkan kedua belah pihak sebagai peserta perjanjian serta ditandatangani di atas materai dan dilakukan didepan notaris.

Hasil dari penelitian bahwa 6 dari 7 Du/Di mengatakan MoU yang telah dibuat selalu menempatkan sekolah sebagai pihak pertama dan Du/Di sebagai pihak kedua. Hal tersebut dikarenakan sekolah yang berinisiatif lebih dulu dalam menjalin kerjasama. Sedangkan menurut Du/Di hal tersebut dikarenakan mereka lebih menunggu kerjasama apa yang diinginkan oleh sekolah dan selanjutnya akan disesuaikan dengan program kerjasama yang diinginkan oleh industri. Hasil lainnya terdapat MoU yang dibuat oleh pihak Industri atau dengan kata lain Du/Di mencantumkan diri sebagai pihak pertama dalam MoU. Biasanya hal tersebut terjadi karena pihak Du/Di menginginkan pihak sekolah untuk dapat mengirimkan siswanya agar Prakerin di industri tersebut.



Gambar 15. Jangka Waktu Berlakunya MoU Kerjasama

Setiap MoU memiliki jangka waktunya tergantung program pelaksanaan kerjasama antara kedua institusi tersebut. Dari hasil penelitian pada gambar 15. bahwa biasanya kerjasama sekolah dengan Du/Di hanya berlangsung selama 1-6 bulan hal tersebut dikarenakan bentuk kerjasama yang terjalin hanya sebatas Prakerin, Porgam Magang dan Uji Kompetensi sehingga setiap selesai program tersebut untuk periode selanjutnya akan dibuat MoU yang baru. Hasil penelitian selanjutnya yaitu terdapat 2 industri yang bekerjasama dengan sekolah dengan jangka waktu 1-3 tahun, menurut sekolah ini dikarenakan kedua institusi tersebut sudah saling percaya satu sama lain, bentuk program kerjasama yang terjalin pun lebih banyak seperti pengadaan fasilitas bahan praktik untuk siswa, Uji kompetensi, hingga perektutan secara langsung oleh Industri. Walaupun jangka waktu berlakunya MoU sangat lama, tetapi biasanya setiap tahun tetap diadakan diskusi dan evaluasi bersama pihak sekolah dan pihak industri agar pelaksanaan kerjasama berjalan dengan baik.

B. Pelaksanaan Kerjasama SMK PIRI 1 Yogyakarta dan DU/DI

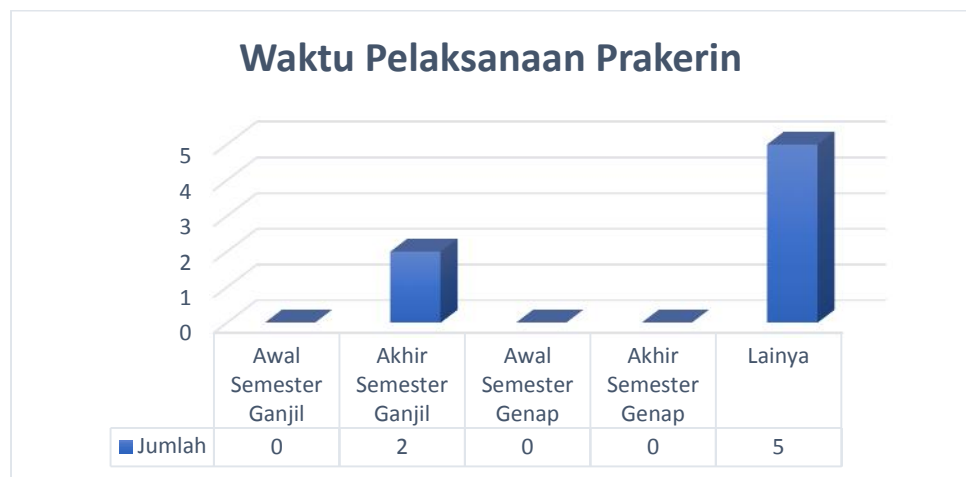
SMK PIRI 1 Yogyakarta melakukan pembelajaran dengan melibatkan Dunia Usaha/Dunia Industri (Du/Di) diantaranya yaitu Praktik kerja industri pada semester genap untuk kelas XI dan Ujian Kompetensi untuk kelas XII. Selain itu SMK PIRI 1 Yogyakarta juga telah melaksanakan kunjungan ke industri, pembekalan untuk Prakerin, dan Pengadaan alat praktik, seperti pada tabel x berikut ini :

Tabel 5. Kerjasama SMK PIRI 1 Yogyakarta dengan DU/DI

No.	Model Pembelajaran	SMK PIRI 1 Yogyakarta
1.	Praktik Kerja Industri (Prakerin)	
2.	Uji Kompetensi	
3.	Kunjungan Industri	
4.	Penempatan Prioritas Lulusan	
5.	Pengadaan Barang Praktik / Buku Ajar	

1. Pelaksanaan Prakerin

Prakerin (Praktik Kerja Industri) di SMK PIRI 1 Yogyakarta dilaksanakan pada semester genap kelas XI dengan waktu pelaksanaan selama 3 bulan atau menyesuaikan dengan Industri.



Gambar 16. Waktu Pelaksanaan Prakerin

Industri mengungkapkan, waktu pelaksanaan terbaik dalam Prakerin yaitu setelah siswa memiliki kompetensi yang cukup untuk dapat terjun kedalam Du/Di. Sekolah beranggapan bahwa siswa memiliki bekal yang cukup

dalam melaksanakan kompetensi yaitu pada saat tahun kedua di semester satu. Sehingga dari data pada gambar 16. sebenarnya pelaksanaaak prakerin di SMK PIRI 1 Yogyakarta sudah sesuai dengan yang dibutuhkan dari pihak Du/Di. Waktu pelaksanaan prakerin tersebut dinyatakan sudah tepat karena bila dilaksanakan kurang dari waktu tersebut siswa belum cukup kompetensi untuk terjun langsung di Du/Di. Sedangkan jika lebih dari waktu tersebut maka akan mengganggu konsentrasi siswa untuk menghadapi ujian nasional dan uji kompetensi.

Selanjutnya tujuan sekolah melaksanakan Prakerin adalah sebagai berikut:

- 1) Mengimplementasikan materi yang telah didapatkan disekolah pada dunia kerja.
- 2) Memberikan gambaran nyata kepada siswa tentang praktek disekolah dan di industri.
- 3) Membentuk etos kerja dan menghasilkan mutu lulusan SMK yang sesuai dengan tuntutan dunia industri.
- 4) Melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan, kreatifitaas dan produktif secara profesional didunia kerja.
- 5) Memperoleh umpan balik dari industri tentang lulusan yang diharapkan industri.

Pada tahun ajaran 2018/2019 terdapat 73 sebagai kerjasama tempat Prakerin, berikut merupakan data tempat kerjasama SMK PIRI 1Yogyakarta dengan Du/Di dalam progam Prakerin:

Tabel 6. Tempat Prakerin SMK PIRI 1 Yogyakarta

No.	Lembaga		Progam Studi Keahlian	Jumlah Siswa
	Nama Lembaga	Alamat		
1.	PT. Yogya Presisi Teknikatama Industri	Jl. Dhuri, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, DIY	TP	3
2.	CV. C-MAXI ALLOY CAST	Jl Gunomrico, Giwangan, Umbulharjo, DIY	TP	4
3.	PT. KAI PERSERO DAOP 6	Jl. Lempuyangan No. 1 Yogyakarta	TP	1
4.	JADI MANDIRI	Sumber Lor, Berbah, Sleman	TP	4
5.	Grand Ambarukmo Yogyakarta	Jl. Laksana Adisucipto No 82, Yogyakarta	TP	3
6.	Bengkel Las dan Bubut Langgeng	Jl. Prambanan-Piyungan, Yogyakarta	TP	1
7.	PT ADI SATRIA ABADI	Jl. Bayatan, Sitimulyo, Bantul Yogyakarta	TP	3
8.	INDOTECH S.M	Jl. Taraman RT. 01 RW.01 Sinduharjo Yogyakarta	TP	3
9.	Bengkel Las Realina	Jl. Mataram Yogyakarta	TP	1
10.	Bengkel Las S'PRI TECH	Jl. Imogiri Barat Km.08 Bantul	TP	2
11.	Bengkel Las RAJIN	Jl. Tukangan No. 50 Yogyakarta	TP	2
12.	SURYA JAYA	Kumendaman MJ II/956 YK	TP	1
13.	Elektrolux Service	Jl. Janti Gedongkuning no. 17 B Yogyakarta	TITL	3
14.	Rs. SILOAM LIPPO PLAZA JOGJA	Jl. Laksada Adisucipto No. 32-34 Yogyakarta	TITL	4
15.	TARA HOTEL	Jl Raya Magelang 129 Yogyakarta	TITL	3
16.	PT. DIPTA KRIYA	Jl Sukun Perum MBS No. 2 Condongcatur	TITL	2
17.	Hotel SATYA GRAHA	Jl. Veteran No. 147 Yogyakarta	TITL TAV	2
18.	Grage Ramayana Hotel	Jl. Sosrowijayan 33 Malioboro Yogyakarta	TITL	4
19.	RAFA AC	Jl. Kaliurang Km.13 Candisari, Ngaglik, Sleman, DIY	TITL	3

20.	PRISMA TEKNIK	Jl. Wonosari km 12,5, Payak Piyungan, Yogyakarta	TITL	2
21.	CV. HIMALAYA TEKNIK	Jl. Gejayan gg Brojomusti, Condongcatur, Yogyakarta	TITL	4
22.	LAFAYETTE HOTEL	Jl. Padjajaran No. 409 Ringroad Utara, Yogyakarta	TITL	2
23.	Core Hotel	Jl. Laksada Adisucipto Km 8	TITL TAV	4
24.	Hotel Ibis Styles	Jl. Dagen 109 Yogyakarta	TITL	1
25.	PT. PILAR INTI INDONESIA	Jl. Purbayan No. 6, Rt 55/13, Kotagede Yogyakarta	TITL	1
26.	SONI GROUP	Jl. Sukoharjo 136 Gejayan YK	TAV	1
27.	ROTERINDO	Jl. Raya Bakungan, Krpyak, Wedomartani, yogyakarta	TAV	2
28.	Balai Tekomdik	Jl Kenari 2 Yogyakarta	TAV	2
29.	JIZ FM	Jl Kesejahteraan Sosial 63 Sanggrahan, Kasihan	TAV	3
30.	UPJ TAV SMK PIRI 1 YOGYAKARTA	Jl. Kemuning No 14 Baciro, Yogyakarta	TAV	1
31.	YUNS MOTOR	Karangtengah Rt 02/10 Nogotirto, Gamping, DIY	TKR	1
32.	PT NASMOCO BAHTERA MOTOR	Jl. Ringroad Selatan, Jodan, Tamantirto, Kasihan, Bantul	TKR	1
33.	JHON MOTOR	Jl. Wahid Hasyim no 8 Widoro Baru, Condongcatur, DIY	TKR	3
34.	PT. ASTRA MAGELANG	Jl Magelang Km 7,2. Yogyakarta	TKR	1
35.	MOJO SERVICE	Kersan Bantul Rt. 04, Kasihan Bantul, Yogyakarta	TKR	2
36.	BENGKEL MOTRONIC	Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta	TKR	2
37.	KAZ SPEED	Jl. Raya Tajem Dusun Setan RT 02/43 Maguwoharjo, Sleman	TKR	3
38.	ANEKA MOBIL SEVICE	Jl. Namburan Lor No. 14 Alun-alun Kidul Yogyakarta	TKR	2
39.	BENGKEL EMANUEL	Jl. Sukoharjo 124 Gejayan, Condongcatur, Yogyakarta	TKR	1

40.	BEGKEL MAESTRO	Jl. Raya Janti No 263 Yogyakarta	TKR	1
41.	SUMBER BARU ANEKA MOTOR	Jl. Laksada Disucipto Km. 7,5 Yogyakarta	TKR	1
42.	PEUGEOT AUTO SERVICE	Jl. Kabupaten No 50 Km 3,6 Sleman Yogyakarta	TKR	2
43.	GANDUNG MOTOR	Jl. Imogiri Barat, Jotawang, Yogyakarta	TKR	2
44.	UTAMI MOTOR	Jl. Banteng Utama No. 31 RT 06/30 Ngaglik Yogyakarta	TKR	2
45.	BENGKEL BUDHI	Jomogatan RT 07/ Ngestiharjo, Kashian, Bantul	TKR	2
46.	BENGKEL MOTRONIC	Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta	TKR	1
47.	PT. BOROBUDUR OTO MOBIL	Jl. Laksana Adi Sucipto Km 7,3 Yogyakarta	TKR	2
48.	BENGKEL RIYANTO	Jl. Warung Boto UH IV RT 29/07 Yogyakarta	TKR	1
49.	BENGKEL MOBIL ARMA	Jl. Ringroad Timur No 67 Ngipik Kota Gede Bantul	TKR	2
50.	HARNO AUTO SERVICE	Salakan No 280 RT Panggunharjo, Sewon, Bantul	TKR	2
51.	PT. PARAMARTA UTAMA	Jl. Veteran No 125 H RT 23/07 Kel. Kuto Palembang	TKR	1
52.	MANDA DIESEL	Jl. Kranginan RT 05, Bantul	TKR	1
53.	GONDRONG MOTOR	Demak Ijo, Ringroad Barat, Yogyakarta	TKR	2
54.	SETYA PUTRA	Jl. Wonosari Km 7 Mantup	TKR	3
55.	BENGKEL MUSTIKA	Jl. Ringroad Selatan Bugisan Madukismo	TKR	2
56.	BENGKEL EMANUEL	Jl. Sukoharjo 124 Gejayan Condongcatur, Yogyakarta	TKR	2
57.	OTTUS AUTOWORK	Jl. Solihul Buntu No 18, Purwomartani, Sleman	TKR	2
58.	BENGKEL RIYANTO	Jl. Warung Boto UH IV RT 29/07 Yogyakarta	TKR	1
59.	SBM GEDONG KUNING	Jl. Gedongkuning No 80a Yogyakarta	TSM	2
60.	SBM DONGKELAN	Jl Bantul Utara Pasar Pasti Yk	TSM	2

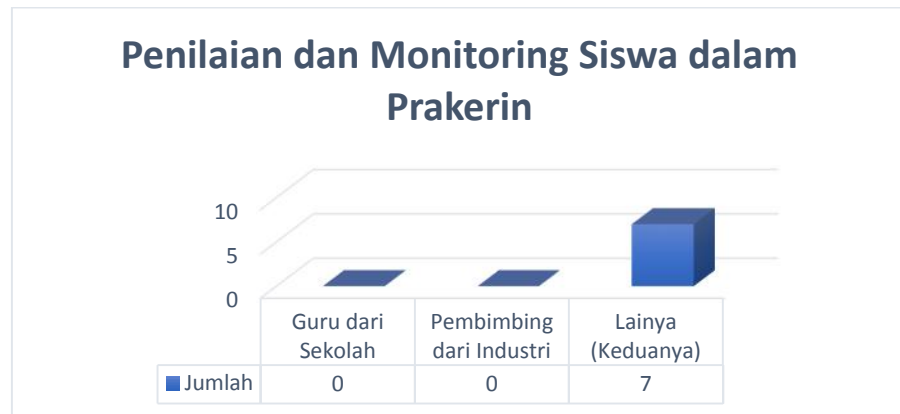
61.	SBM AMBARUKMO	Jl. Laksada Adisucipto 27 Yogyakarta	TSM	3
62.	SBJ II	Jl. KH Ahmad Dahlan No 88, Ngampilan Yogyakarta	TSM	2
63.	SBM PARIS	Jl Parangtritis Yogyakarta	TSM	2
64.	SBM BESI	Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogya	TSM	2
65.	SBM MLATI	Jl. Magelang Km 7,5 Mlati	TSM	2
66.	SBJ I	Jl. Brigjen Katamso 102 Yogya	TSM	2
67.	SBM GEJAYAN	Jl Gejayan CT.X No 82 Yogyakarta	TSM	2
68.	SBM DEMANGAN	Jl. Laksda Adisucipto No 14 Demangan, Yogyakarta	TSM	2
69.	SBM 44	Jl. Brigjen Katamso 44 Yogya	TSM	1
70.	SBM MELIKAN	Jl Imogiri Timur, Banguntapan	TSM	3
71.	SBM GADING	Jl. Mayjen Sutoyo No. 13-19, Mantrijeron, Yogyakarta	TSM	3
72.	SBM JAKAL	Jl. Kaliurang Km 5,6 Yogya	TSM	3
73.	SBM KUSUMANEGARA	Jl. Kusumanegara No 102, Warungboto, Umbulharjo	TSM	2

Dari data pada tabel di atas, tempat kerjasama SMK PIRI 1 Yogyakarta dengan Du/Di sebagai praktik kerja industri sangat bervariasi tetapi mayoritas terdapat di perusahaan swasta. Dalam kerjasama Prakerin, siswa memilih sendiri tempat yang ingin dijadikan prakerin selanjutnya sekolah yang memutuskan tempat prakerin yang relevan. Prosedur pemilihan tempat Prakerin di SMK PIRI 1 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- 1) Setelah pengumuman kepada siswa mengenai pelaksanaan Prakerin, Siswa ditugaskan untuk mencari informasi tempat yang akan dijadikan untuk prakerin.
- 2) Siswa laporan ke sekolah dengan meminta surat untuk diajukan ke jurusan agar di verifikasi sebagai tempat Prakerin siswa.

- 3) Jika tempat Prakerin yang diajukan oleh siswa sesuai dengan ketentuan maka surat akan disetujui, tetapi jika tidak sesuai maka jurusan akan menyarankan ke tempat Prakerin lainnya.
- 4) Sekolah membuat surat permohonan kerjasama ke perusahaan yang akan dijadikan tempat Prakerin oleh siswa.
- 5) Setelah mendapat jawaban oleh Du/Di dan disetujui maka siswa dapat melaksanakan Prakerin sesuai dengan kesepakatan antara sekolah dan Du/Di.

Sebelum siswa melaksanakan kegiatan Prakerin, siswa akan diberi pembekalan oleh sekolah. Hal ini bertujuan agar siswa nantinya akan siap melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh Du/Di. Pembekalan biasanya dilaksanakan dua kali, yaitu disekolah yang diisi oleh wakil kepala sekolah bidang hubungan industri dan guru di jurusan masing masing. Siswa akan diberi materi pembekalan yang masih bersifat umum, seperti kedisiplinan dalam industri, cara berkomunikasi dengan baik, cara beradaptasi dengan lingkungan kerja hingga hal yang terdapat di Industri yang harus diketahui oleh siswa. Untuk pembekalan yang ada di Industri bersifat lebih teknis seperti tugas yang akan dikerjakan oleh siswa hingga peraturan yang tidak boleh dilanggar selama pelaksanaan Prakerin.



Gambar 17. Monitoring Siswa Prakerin

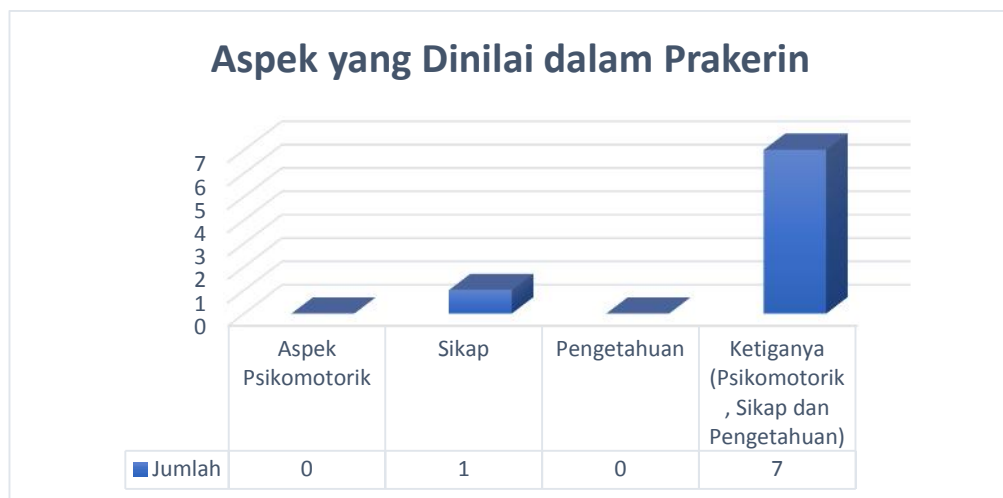
Pada saat program Prakerin berlangsung, siswa akan nilai dan di monitoring oleh kedua belah pihak yaitu guru pembimbing dari sekolah dan juga pembimbing di Industri, monitoring dilaksanakan selama kegiatan prakerin berlangsung. Pembimbing sekolah mempunyai tugas yaitu:

- 1) Mengantarkan siswa ketempat pelaksanaan prakerin jika memungkinkan.
- 2) Memonitoring siswa selama pelaksanaan prakerin berlangsung hingga selesai.
- 3) Berkomunikasi dengan pembimbing dari Du/Di untuk mengetahui keadaan siswa prakerin.
- 4) Memberikan wawasan dan masukan kepada siswa jika terdapat siswa yang kurang paham atau terjadi masalah selama pelaksanaan Prakerin.
- 5) Menarik siswa dan pamit kepada industri setelah selesai melaksanakan program Prakerin.
- 6) Mengevaluasi dan menilai seluruh kegiatan siswa pada saat pelaksanaan prakerin dengan melihat laporan prakerin yang dibuat oleh siswa.

Sedangkan untuk pembimbing di Du/Di memiliki tugas diantaranya:

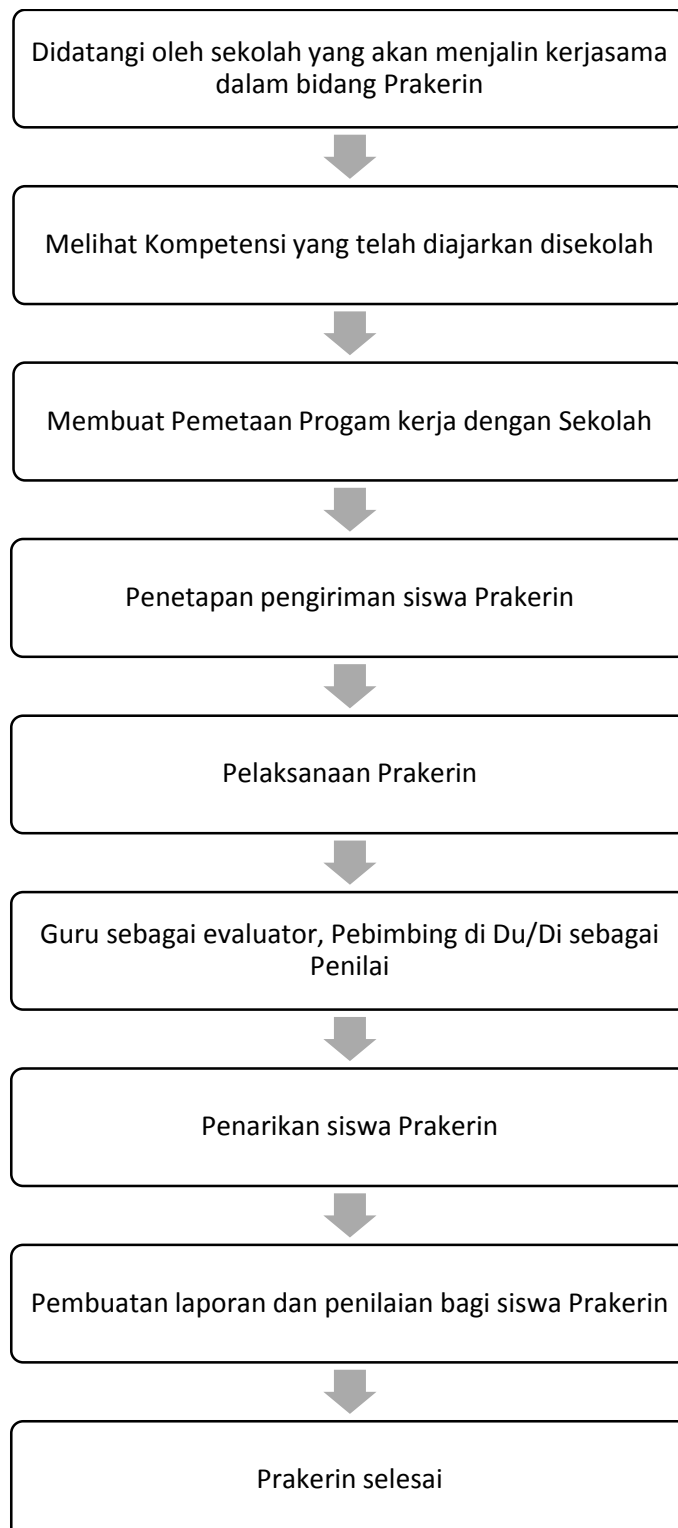
- 1) Menerima siswa prakerin.
- 2) Memberi pengarahan dan menjelaskan tugas selama pelaksanaan prakerin.
- 3) Membantu siswa menghadapi permasalahan yang timbul selama masa prakerin.
- 4) Melakukan koordinasi dengan guru dari sekolah untuk memberitahukan kondisi siswa selama pelaksanaan prakerin.
- 5) Memberikan penilaian terhadap seluruh kegiatan di Du/Di pada guru dari sekolah.

Jika pelaksanaan prakerin siswa jauh dari sekolah, maka guru pembimbing hanya memonitoring siswa melalui media sosial saja tidak perlu berkunjung ketempat industri tersebut, biasanya siswa diwajibkan untuk memberikan laporan kepada pembimbing satu bulan sekali melalui media sosial terhadap apa saja yang telah mereka pelajari selama prakerin.



Gambar 18. Aspek Penilaian Prakerin

Selama pelaksanaan prakerin, siswa akan dinilai oleh pihak Du/Di yang selanjutnya penilaian tersebut akan dikirimkan oleh sekolah untuk dapat dievaluasi serta sebagai nilai siswa itu sendiri. Dari hasil yang didapatkan bahwa kriteria penilaian yang dilakukan oleh Du/Di yaitu mencakup ketiga aspek diantaranya aspek psikomotorik, aspek sikap dan aspek pengetahuan. Semua aspek tersebut akan tergambarkan dengan hasil selama pelaksanaan prakerin tersebut dan seberapa banyak siswa prakerin memanfaatkan kesempatan untuk menggali berbagai kompetensi baru yang ada di Du/Di.



Gambar 19. Proses Kerjasama Sekolah dengan Du/Di dalam Pelaksanaan Prakerin

2. Uji Kompetensi Keahlian



Gambar 20. Kompetensi yang Diberikan Sekolah

Salah satu yang harus diperhatikan sekolah dalam melaksanakan kerjasama dengan Du/Di yaitu bahwa kompetensi yang diberikan sekolah memiliki kesesuaian dengan Du/Di. Karena terkadang ada kompetensi yang berbeda yang diberikan di sekolah, hal ini terjadi karena kondisi teknologi dan keadaan pasar yang semakin berkembang pada industri. Akibatnya sering terjadi ketimpangan bahwa apa yang dilakukan di industri tidak seluruhnya diajarkan di sekolah. Bahkan ada keadaan dimana sebuah kompetensi tidak diajarkan sama sekali di sekolah namun dikerjakan di industri.

Hal tersebut membuat pihak sekolah dan Du/Di dapat memaklumi. dilihat dari hasil penelitian pada gambar 20. bahwa Du/Di tetap menerima siswa prakerin maupun siswa untuk uji kompetensi walaupun hanya sebagian saja dari kompetensi yang diterapkan di Du/Di yang siswa kuasai. Du/Di menyadari bahwa disinilah mereka berperan untuk melengkapi kompetensi

yang belum dimiliki siswa dan tidak didapat pada proses pembelajaran maupun praktik di sekolah.

Uji Kompetensi Keahlian (UKK) merupakan ujian yang bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa pada level tertentu sesuai dengan Kompetensi Keahlian yang ditempuh di SMK. Ujian tersebut menjadi syarat dikeluarkannya sertifikat kompetensi keahlian dan diikuti oleh siswa dari kelas XII semester genap.



Gambar 21. Pelaksanaan Uji Kompetensi

Du/Di dan sekolah saling sepakat bahwa dalam pelaksanaan uji kompetensi keahlian cukup dilakukan satu kali dalam setahun, hal ini sudah dapat menentukan kompetensi keahlian yang sudah dipelajari oleh siswa. Pada tahun 2019 SMK PIRI 1 Yogyakarta juga bekerjasama dengan Du/Di dalam melaksanakan Uji Kompetensi Keahlian, berikut merupakan data Tim Penguji Kompetensi Keahlian:

1) Program Keahlian Teknik Audio Video

-) Ketua : Eko Pramono, M.T. (CV. MSV)
-) Wakil Ketua : Sri Widodo, S.Pd.T
-) Anggota : 1. Beni Setyo Wibowo, S.Pd.
 2. Ardiyanto Nugroho, S.Pd.T

2) Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik

-) Ketua : Iqbal Safi'i (CV Karunia teknik)
-) Wakil Ketua : Candra Ari Untoro, S.Pd.
-) Anggota : 1. Sugeng Budiyo (CV. ANCO)
 2. Drs. R. Sunarto
 3. Dra. Fauzia
 4. Dra. Sri Wiyati

3) Program Keahlian Teknik Pemesinan

-) Ketua : H.Yulianto B.E. (PT. Karya Perkakas Jogja)
-) Wakil Ketua : Ipnu Sukandar, S.T.
-) Anggota : 1. Ristiana, S.Pd.

4) Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan

-) Ketua : Budi Wicaksono (Dicky Auto Service)
-) Wakil Ketua : Danang Tri Iswanto, S.Pd.
-) Anggota : 1. Wahyudi (PT. Borobudur Oto Mobil)
 2. Yogo A. (PT. Sumber Baru Aneka Motor)
 3. Oeswanto, S.Pd.
 4. Drs. Widayanto

5) Program Keahlian Teknik Sepeda Motor

-) Ketua : Mujono (Sumber Baru Motor)
-) Wakil Ketua : Syamsuddin, S.Pd.
-) Anggota : 1. Wisnu Aji Kurniawan, S.Pd.

Uji Kompetensi keahlian bersifat penugasan perseorangan sesuai dengan kompetensi keahlian. Soal ujian praktik keahlian terdiri dari tiga paket

soal yang setara disusun sesuai dengan kompetensi keahlian yang minimal harus dicapai oleh peserta ujian. Dalam Uji kompetensi terdapat dua penguji, yaitu penguji internal atau dari sekolah dan penguji eksternal atau dari Du/Di. Untuk menjadi seorang penguji diperlukan beberapa syarat yaitu:

- 1) Penguji internal adalah guru produktif yang relevan dan kompeten dengan pengalaman mengajar minimal 5 tahun dan memiliki pengalaman kerja/magang di dunia usaha/industri.
- 2) Penguji eksternal berasal dari dunia usaha/industri/asosiasi profesi/institusi pasangan yang memiliki latar belakang pendidikan dan atau pengalaman kerja yang relevan dengan Kompetensi Keahlian yang akan diujikan.
- 3) Penguji memiliki sertifikat kompetensi/surat keterangan dari dunia usaha/industri atau industri pasangan.

Tugas asesor selama kegiatan Ujian Praktik Kejuruan antara lain:

- 1) Memberikan pengarahan
- 2) Menjelaskan teknis pelaksanaan ujian
- 3) Menilai hasil pekerjaan siswa
- 4) Memberikan masukan dan perbaikan (remedial)

Menurut Pedoman Penyelenggaraan UN Kompetensi Keahlian SMK, siswa yang lulus Uji Kompetensi diberikan sertifikat kompetensi dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Penyelenggara Tingkat Satuan Pendidikan berkoordinasi dengan dunia usaha/industri/asosiasi profesi atau institusi pasangan yang terlibat dalam Ujian Praktik Kejuruan menyiapkan penerbitan sertifikat kompetensi.
- 2) Format, redaksi dan substitusi yang tertuang dalam blangko sertifikat kompetensi dapat disesuaikan berdasarkan masukan dari dunia usaha/dunia industri atau institusi mitra.
- 3) Sertifikat kompetensi hanya diberikan kepada peserta ujian yang lulus Ujian Praktik Kejuruan.
- 4) Sertifikat kompetensi diterbitkan oleh dunia usaha/ industri/ asosiasi profesi atau instansi pasangan yang terlibat dalam Ujian Praktik Kejuruan atau Satuan Pendidikan dan ditandatangani oleh penguji.

3. Peningkatan Sarana Prasarana



Gambar 22. Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Pembelajaran Siswa

Du/Di maupun sekolah sangat menyadari bahwa pentingnya sarana prasarana terhadap kegiatan pembelajaran siswa. Menurut hasil wawancara kepala sekolah bahwa SMK PIRI 1 Yogyakarta sudah memiliki fasilitas yang

memadai, hal ini dapat dilihat dari akreditasi yang diterima oleh sekolah. Wakil kepala bidang hubungan industri juga mengungkapkan bahwa selama ini sekolah juga menerima beberapa sarana dalam bentuk alat praktik untuk siswa, tetapi yang menjadi permasalahan yaitu biasanya industri hanya mengirim bahan praktik sangat terbatas bahkan hanya satu paket, padahal dalam melakukan praktikum siswa minimal yang dibutuhkan adalah 4 paket bahan praktik sehingga siswa dapat melakukan praktikum dengan efektif.

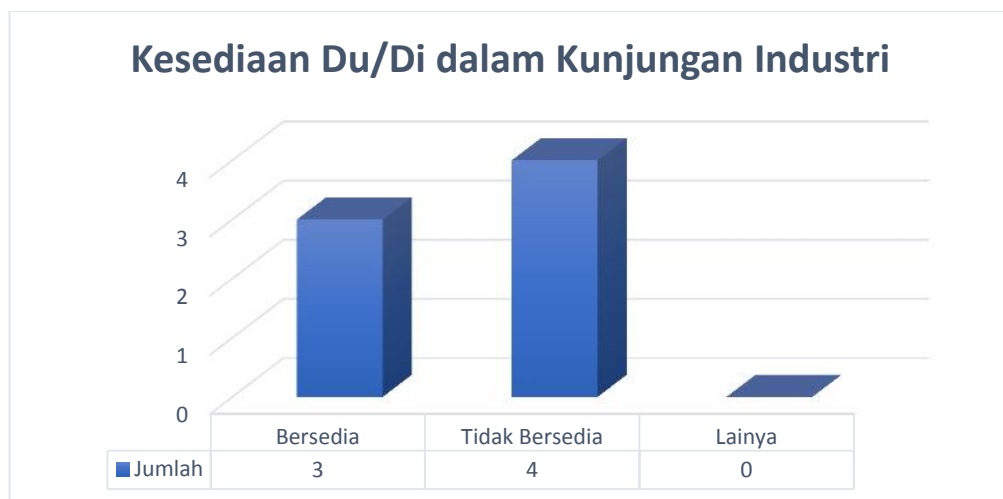


Gambar 23. Keterlibatan Industri dalam Peningkatan Sarana Prasarana

Dari hasil penelitian pada gambar 23. bahwa hanya dua industri yang terlibat kerjasama dalam pengadaan sarana prasarana untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Misalnya saja PT. Yamaha Indonesia Motor Manufacturing yang mengirimkan bahan praktik berupa mesin terbaru mereka untuk dijadikan pembelajaran bagi siswa dan juga PT. Yogya Presisi Teknikatama Industri yang mengirimkan bahan praktikum berupa mesin CNC untuk menunjang pembelajaran siswa. Du/Di berharap dengan adanya bantuan yang diberikan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh sekolah untuk meningkatkan kompetensi siswa.

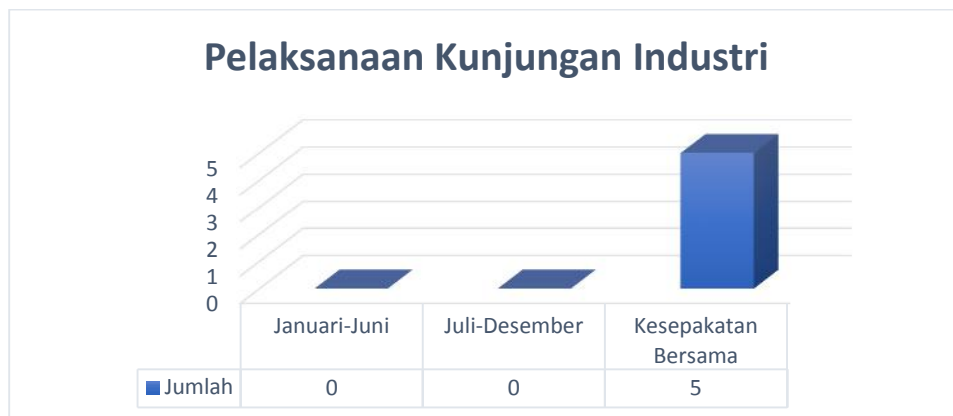
4. Kunjungan Industri

SMK PIRI 1 Yogyakarta juga selalu bekerjasama dengan Du/Di dalam bentuk kunjungan atau yang biasa disebut KI. KI dilaksanakan setiap tahun untuk siswa kelas XI. Kunjungan Industri ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan peserta dalam lingkungan dunia kerja serta mendorong peserta agar memiliki minat untuk bekerja di perusahaan. Jadi Kunjungan Industri pada dasarnya sebagai pengenalan siswa agar lebih bisa mengenal dunia industri secara langsung, baik dari profil perusahaan maupun jenis-jenis pekerjaan yang ada di Industri.



Gambar 24. Kesiediaan Du/Di dalam Kunjungan Industri

Hasil penelitian pada gambar 24. mengungkapkan bahwa hanya 3 dari 7 industri yang bersedia untuk menerima sekolah dalam melakukan kunjungan industri. Pelaksanaan kunjungan industri biasanya hanya dilakukan oleh industri yang besar. Industri yang tidak bersedia dikarenakan keterbatasan SDM dan tempat, sehingga mereka memang tidak bisa menerima kerjasama tersebut.



Gambar 25. Pelaksanaan Kunjungan Industri

Du/Di juga mengungkapkan bahwa pelaksanaan kunjungan industri dapat dilakukan kapan saja sesuai dengan perencanaan dari sekolah, tetapi yang terpenting yaitu sekolah tidak menentukan jadwal pelaksanaan kunjungan industri secara mendadak sehingga industri tidak memiliki waktu yang siap untuk mempersiapkannya.

Manfaat yang diperoleh siswa dari kegiatan kunjungan kegiatan kunjungan industri yaitu:

- 1) Menambah wawasan
- 2) Melihat penerapan ilmu yang ada di lapangan
- 3) Bisa mengetahui profil industri, jenis-jenis pekerjaan yang ada di industri sesuai profilnya
- 4) Bisa juga digunakan sebagai hiburan.

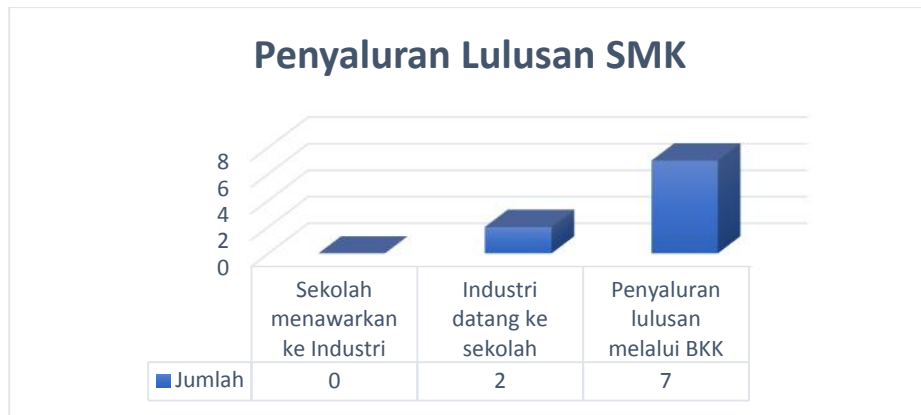
Selain untuk menambah wawasan dengan berkunjung langsung ke industri, kegiatan Kunjungan Industri juga disertai dengan wisata ke tempat wisata yang juga berada di daerah tempat Kunjungan Industri. Kegiatan wisata dilaksanakan setelah kunjungan ke industri atau di sela-sela kunjungan agar

tidak tidak terjadi dua kali perjalanan karena rute perjalanan searah dengan tempat industri berikutnya. Kegiatan wisata ini dimaksudkan agar siswa tidak terlalu tegang dengan kegiatan kunjungan serta memberikan penyegaran (refreshing) setelah penat dengan kegiatan belajar di sekolah.



Gambar 26. Pelaksanaan Kerjasama Progam Kunjungan Industri

5. Penempatan Prioritas Lulusan



Gambar 27. Penyaluran Lulusan SMK

Bursa Kerja Khusus (BKK) merupakan sebuah lembaga yang dimiliki sekolah dimana sudah memiliki jaringan dengan Du/Di baik di dalam maupun di luar negeri. Tugas utama BKK adalah penyaluran bagi lulusan yang belum mendapatkan kerja maupun untuk program magang. Mekanismenya adalah Du/Di yang telah termasuk di dalam jaringan BKK akan menghubungi apabila membutuhkan pekerja, selanjutnya BKK akan mengumumkannya di sekolah ataupun dengan menghubungi secara personal para lulusan yang diketahui belum memiliki pekerjaan. Setelah terkumpul lulusan yang ingin menempati posisi sebagai karyawan pada Du/Di yang bersangkutan, maka BKK akan melakukan seleksi awal yaitu berupa seleksi pemberkasan hingga kemampuan kerja siswa. Bila dinyatakan lolos maka siswa tersebut akan segera dikirimkan menuju Du/Di. Di Du/Di bisa saja siswa tersebut harus mengikuti tes kembali baik berupa tes penempatan maupun hanya berupa wawancara. Bagi sekolah dan Du/Di penyaluran lulusan melalui BKK lebih efektif karena prosesnya terstruktur dan sekolah dapat melacak lulusannya dengan baik.

Terdapat hasil bahwa Du/Di datang kesekolah yang menawarkan pekerjaan bagi siswa yang akan lulus maupun yang baru saja lulus, hal tersebut biasanya terjadi dikarenakan siswa tersebut melakukan prakerin dengan baik dan memiliki kompetensi sesuai yang diinginkan oleh Du/Di.

C. Pelaporan dan Evaluasi dalam Pelaksanaan Kerjasama antara SMK

PIRI 1 Yogyakarta dan DU/DI

1. Laporan Pelaksanaan Kerjasama



Gambar 28. Adanya Laporan Kerjasama

Sekolah dan Du/Di sepakat bahwa pelaporan setelah melaksanakan kerjasama harus dilakukan, hal tersebut bertujuan untuk sebagai indikator penilaian dan bahan evaluasi untuk kerjasama yang lebih baik lagi. Hasil penelitian pada gambar 28. menunjukkan bahwa semua kerjasama yang dilakukan dengan industri selalu ada laporan. Bentuk dari laporan dapat berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dari pihak sekolah dan pihak industri. Dalam pembuatan format laporan biasanya sudah ditentukan dari masing-masing institusi, sehingga hanya perlu mengisi hasil dari pelaksanaan program kerjasama dan melengkapi dokumen yang dibutuhkan.



Gambar 29. Pembuat Laporan Pelaksanaan Kerjasama

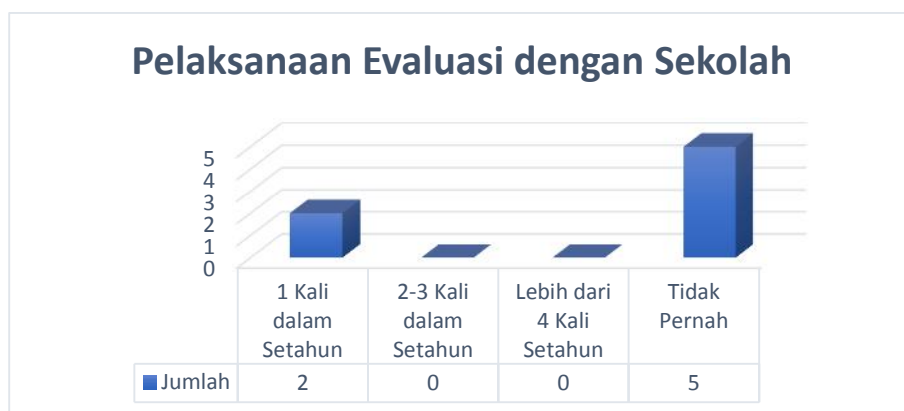
Hasil pada gambar 29. menunjukkan bahwa yang membuat laporan adalah pihak sekolah. Hal ini dikarenakan pihak industri sudah berperan sebagai fasilitator, sehingga yang seharusnya membuat laporan adalah peserta dari program kerjasama yaitu siswa atau sekolah, Biasanya industri hanya mengisi format lampiran yang sudah dibuat sekolah sebagai data untuk pembuatan laporan. Dalam pelaksanaan kerjasama prakerin atau kunjungan industri, peserta program atau siswa juga diwajibkan dalam membuat laporan hal ini akan digunakan oleh sekolah sebagai penilaian siswa tersebut dan juga untuk bahan evaluasi pihak sekolah.

2. Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan evaluasi pada setiap program kerjasama ini tidak dilakukan dengan alasan kerjasama sudah berjalan dengan lancar dan tidak ada hal-hal yang perlu dievaluasi. Hal ini kurang sesuai bila dilihat dari tahapan kerjasama antalembaga dari Pusat Pengemabangan Tenaga Kependidikan (2015, 26) yang mengikutsertakan tahapan evaluasi diakhir.

Menurut Soenarto (2003), evaluasi adalah proses pengumpulan data dan menganalisis data untuk menilai suatu program bermanfaat atau tidak. Secara terperinci tujuan evaluasi dalam pelaksanaan kerjasama ini adalah untuk: 1) mendapatkan masukan pelaksanaan baik yang positif maupun negatif dari berbagai pihak yang terlibat; 2) mengetahui keterlaksanaan program mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan evaluasi; 3) memecahkan masalah yang terjadi; 4) peningkatan program dan pelaksanaan di masa mendatang.

Ditinjau dari teori di atas maka kegiatan evaluasi perlu dilakukan oleh kedua belah pihak. Dengan adanya evaluasi maka dapat dinilai bagaimana pelaksanaan kerjasama selama ini. Misalnya dalam hal Prakerin, perlu dilakukan evaluasi apakah siswa yang menjalaninya sudah benar-benar sesuai dengan harapan dari pihak industri? Apakah sekolah sudah benar-benar memberikan pelatihan yang mencukupi untuk siswa mampu melaksanakan Prakerin di Du/Di? Lalu apakah kegiatan Prakerin benar-benar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa?



Gambar 30. Pelaksanaan Evaluasi Du/Di dengan Sekolah

Hasil penelitian pada gambar 30. menunjukkan bahwa hanya 2 dari 7 industri yang melaksanakan evaluasi dengan pihak sekolah. Padahal setiap kegiatan yang dilakukan pasti akan ditemui sesuatu yang berjalan kurang sesuai ataupun ada hal-hal yang menjadi kendala kegiatan, sekecil apaun itu. Oleh karenanya dibutuhkan evaluasi untuk mengidentifikasi hal tersebut agar dapat dilakukan perbaikan untuk pelaksanaan di waktu selanjutnya. Bila tidak dilakukan evaluasi, maka kendala yang dianggap kecil nantinya dapat menjadi kendala besar yang akan memberikan dampak kurang baik dalam proses kegiatan.

D. Pembahasan

1. Perencanaan Kerjasama SMK PIRI 1 Yogyakarta dengan Du/Di

Perencanaan kerjasama kedua belah pihak diawali dengan saling mengunjungi terlebih dahulu. Saling menawarkan perencanaan dan program unggulan untuk tindak lanjut proses pendidikan maupun mencari keuntungan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang harus memiliki inisiatif lebih tinggi dalam menjalin kerjasama. Sedangkan Du/Di akan mendatangi sekolah untuk mencari siswa prakerin atau pada saat tertentu saja. Hal tersebut sebenarnya membuat kesenjangan diantara keduanya. Sekolah merasa ada ketimpangan hubungan dalam memulai kerjasama, seharusnya Du/Di juga dapat lebih aktif dalam menjalin kerjasama tidak hanya menunggu pihak sekolah tetapi dapat menawarkan program-program yang dapat menunjang pembelajaran siswa.

Dalam hal memilih rekanan kerja sekolah dan Du/Di sepakat hal yang paling utama yaitu mengetahui kualitas rekanannya. Du/Di beranggapan kualitas dari sekolah

dapat mencerminkan kemampuan dan kompetensi yang didapat oleh siswa. Aspek berikutnya yang dipertimbangkan yaitu kesesuaian program kompetensi yang didapatkan oleh siswa harus sesuai dengan yang diajarkan di sekolah. Prinsip utama dalam merencanakan pelaksanaan kerjasama yaitu harus saling menguntungkan kedua belah pihak, jangan sampai dengan adanya kerjasama akan membuat kemunduran diantara keduanya sehingga dalam kerjasama diperlukan perencanaan yang matang.

Setelah saling mengunjungi antar kedua institusi, langkah selanjutnya yaitu melihat program kerja yang ditawarkan oleh kedua belah pihak. Hal ini bertujuan untuk membentuk program kerjasama yang sesuai dan cocok untuk dilakukan. Selanjutnya dilakukan sinkronisasi program kerja sehingga akan terbentuk kesepakatan program kerja yang akan dilaksanakan. Kesepakatan tersebut dituang kedalam surat perjanjian atau MoU (*Master of Understanding*). MoU ini menjadi gambaran besar terhadap pelaksanaan kerjasama yang akan dilakukan serta menjadi pengikat diantara kedua institusi sehingga kerjasama akan berjalan dengan baik.

2. Pelaksanaan Kerjasama SMK PIRI 1 Yogyakarta dengan Du/Di

Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Pelaksanaan kerjasama dalam program prakerin di SMK PIRI 1 Yogyakarta dilaksanakan untuk kelas XI pada semester genap dengan waktu selama tiga bulan. Pihak Du/Di mengungkapkan, waktu pelaksanaan terbaik dalam prakerin yaitu setelah siswa memiliki kompetensi yang cukup untuk dapat terjun kedalam Du/Di. Hal tersebut dikonfirmasi oleh sekolah, bahwa waktu pelaksanaan prakerin siswa sudah tepat karena pada waktu tersebut siswa sudah memiliki bekal yang cukup dalam melaksanakan kompetensi di Du/Di,

jika pelaksanaan lebih dari waktu tersebut maka akan mengganggu konsentrasi siswa untuk menghadapi uji kompetensi dan ujian nasional.

Pada tahun ajaran 2018/2019 terdapat 73 sebagai kerjasama tempat Prakerin. Dari jumlah tersebut, tempat kerjasama SMK PIRI 1 Yogyakarta dengan Du/Di sebagai praktik kerja industri sangat bervariasi tetapi mayoritas terdapat di perusahaan swasta dan juga tidak semuanya linear terhadap kompetensi yang diajarkan oleh sekolah. Siswa dibebaskan untuk dapat memilih sendiri tempat yang ingin dijadikan prakerin selanjutnya sekolah yang memutuskan tempat prakerin yang relevan.

Sebelum siswa melaksanakan kegiatan Prakerin, siswa akan diberi pembekalan oleh sekolah. Hal ini bertujuan agar siswa nantinya akan siap melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh Du/Di. Pembekalan biasanya dilaksanakan dua kali, yaitu di sekolah yang diisi oleh wakil kepala sekolah bidang hubungan industri dan guru di jurusan masing masing. Siswa akan diberi materi pembekalan yang masih bersifat umum, seperti kedisiplinan dalam industri, cara berkomunikasi dengan baik, cara beradaptasi dengan lingkungan kerja hingga hal yang terdapat di Industri yang harus diketahui oleh siswa. Untuk pembekalan yang ada di Industri bersifat lebih teknis seperti tugas yang akan dikerjakan oleh siswa hingga peraturan yang tidak boleh dilanggar selama pelaksanaan Prakerin.

Selama ini, pelaksanaan kerjasama dalam Prakerin berjalan dengan baik, baik sekolah maupun Du/Di mengatakan bahwa tidak adanya kendala yang berarti selama pelaksanaan berlangsung. Du/Di mengungkapkan bahwa

permasalahan yang terjadi terdapat pada siswa tersebut yang terkadang kurang disiplin pada saat praktik kerja di industri. Sekolah juga mengungkapkan jikapun terjadi permasalahan pada siswa di tempat prakerin, maka sekolah akan menarik langsung dan mengganti tempat industri.

Uji Kompetensi

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tidak sepenuhnya kompetensi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan Du/Di, hal ini terjadi karena kondisi teknologi dan keadaan pasar yang semakin berkembang pada industri. Hal tersebut membuat pihak sekolah dan Du/Di dapat memakluminya, dilihat dari hasil penelitian selanjutnya bahwa Du/Di tetap menerima siswa prakerin maupun siswa untuk uji kompetensi walaupun hanya sebagian saja dari kompetensi yang diterapkan di Du/Di yang siswa kuasai. Du/Di menyadari bahwa disinilah mereka berperan untuk melengkapi kompetensi yang belum dimiliki siswa dan tidak didapat pada proses pembelajaran maupun praktik di sekolah.

Pada tahun ajaran 2018/2019 Uji kompetensi di SMK PIRI 1 Yogyakarta dilaksanakan pada tanggal 10-18 februari 2019. Ujian tersebut dilaksanakan untuk kelas XII dan menjadi syarat dikeluarkannya sertifikat kompetensi keahlian. Setiap tahun SMK PIRI 1 Yogyakarta selalu bekerjasama dengan Du/Di selama pelaksanaan Uji kompetensi diantaranya CV. Karunia Teknik pada Program keahlian TITL, CV. MSV pada Program keahlian TAV, PT. Karya Perkakas Jogja pada Program keahlian Teknik Pemesinan, Dicky

Auto Service pada Program Keahlian TKR dan Sumber Baru Motor pada Program Keahlian TSM.

Selama pelaksanaan kerjasama program Uji kompetensi, tidak terjadi masalah yang berarti. Sekolah mengungkapkan permasalahan biasanya hanya pada sarana prasarana yang belum memenuhi, sehingga sekolah akan mencari atau menyewa alat dari luar untuk melengkapi standar kebutuhan Uji kompetensi.

Kunjungan Industri

Setiap tahun SMK PIRI 1 Yogyakarta juga selalu bekerjasama dengan Du/Di dalam bentuk kunjungan atau yang biasa disebut KI. KI dilaksanakan setiap tahun untuk kelas XI. Kunjungan Industri ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan peserta dalam lingkungan dunia kerja serta mendorong peserta agar memiliki minat untuk bekerja di perusahaan. Jadi Kunjungan Industri pada dasarnya sebagai pengenalan siswa agar lebih bisa mengenal dunia industri secara langsung, baik dari profil perusahaan maupun jenis-jenis pekerjaan yang ada di Industri.

Pada tahun pelajaran 2018/2019, KI dilaksanakan pada bulan desember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut Du/Di pelaksanaan KI yang tepat adalah sesuai dengan kesepakatan bersama tetapi yang terpenting yaitu sekolah tidak menentukan jadwal pelaksanaan kunjungan industri secara mendadak sehingga industri tidak memiliki waktu yang siap untuk mempersiapkannya.

Selama pelaksanaan KI pun sekolah beranggapan tidak terjadi suatu permasalahan yang serius, setiap tahun KI dilakukan dengan tempat yang

berbeda tetapi sekolah selalu berusaha agar Industri yang dikunjungi mencangkup dalam lima kompetensi keahlian yang terdapat di SMK PIRI 1 Yogyakarta agar seluruh siswa dapat menambah wawasan terhadap industri yang dikunjungi.

Penempatan Prioritas Lulusan

SMK PIRI 1 Yogyakarta memiliki kelas khusus bekerjasama dengan Industri yaitu kelas Yamaha. Pada kelas ini PT. Yamaha Indonesia ikut terjun langsung dalam menentukan kurikulum dan kompetensi yang akan diberikan oleh siswa. Pada kelas ini juga nantinya akan menjadi tempat dalam perekrutan karyawan di Industri tersebut. Walaupun terdapat kelas khusus, hanya siswa yang memiliki kompetensi yang memenuhi standar PT. Yamaha saja yang akan menjadi karyawan, tidak seluruh siswa akan mendapatkan penempatan prioritas kerja. Untuk penempatan kerja selanjutnya dapat melalui BKK yang ada di SMK PIRI 1 Yogyakarta.

Bursa Kerja Khusus (BKK) merupakan sebuah lembaga yang dimiliki sekolah dimana sudah memiliki jaringan dengan Du/Di baik di dalam maupun di luar negeri. Tugas utama BKK adalah penyaluran bagi lulusan yang belum mendapatkan kerja maupun untuk program magang. Mekanismenya adalah Du/Di yang telah termasuk di dalam jaringan BKK akan menghubungi apabila membutuhkan pekerja, selanjutnya BKK akan mengumumkannya di sekolah ataupun dengan menghubungi secara personal para lulusan yang diketahui belum memiliki pekerjaan. Setelah terkumpul lulusan yang ingin menempati posisi sebagai karyawan pada Du/Di yang bersangkutan, maka BKK akan

melakukan seleksi awal yaitu berupa seleksi pemberkasan hingga kemampuan kerja siswa. Bila dinyatakan lolos maka siswa tersebut akan segera dikirimkan menuju Du/Di. Di Du/Di bisa saja siswa tersebut harus mengikuti tes kembali baik berupa tes penempatan maupun hanya berupa wawancara. Bagi sekolah dan Du/Di penyaluran lulusan melalui BKK lebih efektif karena prosesnya terstruktur dan sekolah dapat melacak lulusannya dengan baik.

Peningkatan Sarana Prasarana

Hasil Penelitian mengungkapkan bahwa Du/Di dan sekolah menyadari sangat pentingnya sarana prasarana terhadap kegiatan pembelajaran siswa. Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa sarana prasarana yang terdapat di SMK PIRI 1 Yogyakarta sudah memadai, hal ini dapat dilihat dari akreditasi yang diterima oleh sekolah.

Wakil kepala bidang hubungan industri juga mengungkapkan bahwa selama ini sekolah juga menerima beberapa sarana dalam bentuk alat praktik untuk siswa, tetapi yang menjadi permasalahan yaitu biasanya industri hanya mengirim bahan praktik sangat terbatas bahkan hanya satu paket, padahal dalam melakukan praktikum siswa minimal yang dibutuhkan adalah 4 paket bahan praktik sehingga siswa dapat melakukan praktikum dengan efektif. Misalnya saja PT. Yamaha Indonesia Motor Manufacturing yang mengirimkan bahan praktik berupa mesin terbaru mereka untuk dijadikan pembelajaran bagi siswa dan juga PT. Yogya Presisi Teknikatama Industri yang mengirimkan bahan praktikum berupa mesin CNC untuk menunjang pembelajaran siswa.

Du/Di berharap dengan adanya bantuan yang diberikan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh sekolah untuk meningkatkan kompetensi siswa.

3. Monitoring dan Evaluasi dalam Kerjasama SMK PIRI 1 Yogyakarta dengan Du/Di

Hasil penelitian menunjukan monitoring dilakukan oleh kedua belah pihak dengan tugas dan wewenangnya masing-masing. Setiap sekolah melakukan kerjasama, selalu menugaskan penanggung jawab dalam memonitoring agar pelaksanaan bekerja dengan baik. Tetapi selama ini tidak adanya standar monitoring yang khusus setiap pelaksanaan progam kerjasama. Hal yang akan menjadi acuan dalam monitoring yaitu MoU atau surat perjanjian, hal tersebut akan mencegah sesuatu yang tidak diinginkan terjadi.

Dalam kerjasama prakerin, kedua belah pihak akan memonitoring siswa dengan melihat jurnal kegiatan siswa. Siswa ditugaskan setiap harinya untuk menuliskan kegiatan dan melaporkan ke guru pembimbing disekolah. Jika pelaksanaan prakerin siswa jauh dari sekolah, maka guru pembimbing hanya memonitoring siswa melalui media sosial saja tidak perlu berkunjung ketempat industri tersebut, biasanya siswa diwajibkan untuk memberikan laporan kepada pembimbing satu bulan sekali melalui media sosial.

Untuk kerjasama progam lainnya, tidak ada standar khusus dalam memonitoring, sekolah dan Du/Di hanya akan memastikan pelaksanaan progam berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan tidak ada kendala. Jika terjadinya kendala dalam pelaksanaan kedua belah pihak langsung akan berkomunikasi dan mencari tau sebab permasalahan tersebut dan diselesaikan

dengan sistem kekeluargaan. Hingga saat ini hasil penelitian belum menemukan permasalahan yang berarti hanya berupa *miss communication* antar kedua belah pihak.

4. Pola Kerjasama yang Diinginkan Sekolah

Sekolah Menengah Kejuruan sebagai institusi pendidikan tentu sangat membutuhkan kerjasama dengan Industri untuk meningkatkan kualitas pendidikannya begitupun SMK PIRI 1 Yogyakarta. Sekolah berharap setiap kerjasama yang dilakukan dengan Du/Di bermanfaat sepenuhnya bagi siswa. Baik untuk menambah pengalaman kerja maupun sekedar pengetahuan tentang dunia industri.

Kompetensi yang diberikan di sekolah sangat diharapkan dapat digunakan sepenuhnya pada saat siswa masuk ke dunia kerja atau Prakerin. Bila kebanyakan Du/Di hanya menempatkan siswa pada bagain yang masih umum maka ada keinginan dari pihak sekolah untuk menempatkan siswa pada posisi yang lebih serius. Misalnya untuk siswa teknik dapat ditempatkan sebagai operator mesin, bukan hanya bertugas membersihkan mesin saja. Hal seperti ini dapat membuat prakerin akan lebih berarti, walaupun harus ada penjelasan dari pihak Du/Di lebih lanjut mengenai tugas siswa tersebut. Selanjutnya yang ingin disampaikan kepada Du/Di sebagai saran adalah sebaiknya pembimbing dari industri dapat benar-benar memberi pengetahuan bagi siswa prakerin sehingga siswa mendapatkan ilmu dan pengalaman yang sangat berguna selama pelaksanaan prakerin.

Kerjasama berikutnya yang terjalin antara SMK PIRI 1 Yogyakarta dan Du/Di bukan cuma harus sekedar menguntungkan kedua belah pihak. Tetapi lebih dari itu untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta prestasi lulusannya. Du/Di harus mendukung sepenuhnya dengan memberikan stimulus bagi sekolah. Misalnya dengan mengadakan berbagai macam seminar dan lomba. Yang paling utama adalah sekolah tidak menjadi pihak yang membutuhkan saja, tetapi antara sekolah dan Du/Di menjadi pihak yang saling membutuhkan. Du/Di membutuhkan tenaga kerja dari SMK, dan sekolah membutuhkan Du/Di sebagai tempat penyaluran lulusan bagi siswa yang ingin melanjutkan ke dunia kerja.

Menurut SMK PIRI 1 Yogyakarta ada berbagai pertimbangan untuk memilih Du/Di yang akan diajak bekerjasama. Tetapi yang paling penting adalah kualitas dari Du/Di tersebut. Kebanyakan Du/Di yang berkualitas baik merupakan Du/Di besar yang akan menerjunkan para siswa prakerin langsung pada proses produksi. SMK PIRI 1 Yogyakarta juga berharap siswa yang dapat praktek di Du/Di setelah lulus dari sekolah ketika mereka mendaftar sebagai karyawan akan diterima mengingat pengalamannya melaksanakan prakerin di Du/Di tersebut.

Untuk pembiayaan kerjasama, SMK PIRI 1 Yogyakarta berharap adanya bantuan dari pihak Du/Di. Bantuan tersebut dapat berupa uang saku bagi siswa prakerin ataupun guru tamu, pembicara disekolah ataupun penguji kompetensi tanpa perlu dibayar. Karena bagaimanapun juga sekolah

merupakan sebuah institusi yang tidak menghasilkan keuntungan. Sehingga biaya operasional didapat sepenuhnya dari dana siswa.

SMK PIRI 1 Yogyakarta juga berharap dalam perekrutan lulusan sekolah kepada industri dikarenakan rata-rata bekerja kepada Du/Di menjadi pilihan utama siswa setelah lulus nanti. Hal ini mengakibatkan sekolah harus benar-benar mempersiapkan siswanya untuk bersaing mendapatkan pekerjaan tersebut. Lebih dari itu sekolah berharap Du/Di tidak mematok persyaratan yang terlalu tinggi bagi pekerjanya. Misalnya harus lulusan D3/S1 dan mencari pekerja berpengalaman. SMK PIRI 1 Yogyakarta berharap lulusannya dapat diterima walaupun hanya memiliki pengalaman pada saat prakerin atau magang. Tetapi harus diingat bahwa bukan cuma itu yang menjadi bekal siswa lulusan SMK. Pelaksanaan pembelajaran selama tiga tahun dengan teori dan praktikum tentu sudah cukup bagi siswa untuk dapat direkrut oleh Du/Di, dengan jaminan bahwa mereka menguasai segala kompetensi yang telah diberikan di sekolah.

Sehingga secara umum, SMK PIRI 1 Yogyakarta menginginkan pola kerjasama yang saling menguntungkan kedua belah pihak. Kerjasama yang tidak terlalu memikirkan untung rugi tetapi bagaimana memajukan pendidikan dan mencerdaskan anak bangsa. Karena pihak sekolah menyadari mereka tidak dapat melakukan tugas mulia tersebut sendiri dan sangat diperlukan bantuan dari pihak Du/Di.

5. Pola Kerjasama yang Diinginkan Du/Di

Berbeda dengan keinginan dari SMK PIRI 1 Yogyakarta, bahwa yang terpenting bagi Du/Di yaitu keberlangsungan proses produksi dan jasa. Mendapatkan keuntungan dari setiap kegiatan yang berlangsung adalah tujuannya. Oleh sebab itu tidak boleh ada waktu yang terbuang di Du/Di jika tidak ada keuntungan. Kesulitan mencari waktu kerjasama yang tepat dengan sekolah harus dipikirkan secara matang. Misalnya saja pada saat prakerin, Du/Di menginginkan siswa dapat dikirimkan pada saat ramai atau banyak kegiatan yang harus dikerjakan. Sebagai imbalan karena bukan karyawan, hanya sedikit Du/Di yang memberi upah berupa uang saku atau gaji. Yang banyak terjadi adalah pihak Du/Di mengganti uang saku tersebut menjadi jatah makan siang atau sekedar uang transportasi sebagai balasan atas jasa siswa.

Kerjasama berikutnya yang berlangsung Du/Di mengharapkan ada timbal balik yang positif bagi keduanya. Yang paling nyata adalah saat mengirimkan siswa prakerin sebaiknya sekolah benar-benar telah mengetahui kemampuan siswa tersebut. Menurut beberapa Du/Di ada kejadian dimana siswa yang dikirimkan ke Du/Di tidak menguasai sepenuhnya kompetensi yang harus dia kerjakan sehingga terkesan menghambat proses produksi. Walaupun tidak lantas mengakibatkan kerugian pada Du/Di namun sebaiknya ada pemberian pelatihan tentang sikap kerja pada saat disekolah.

Selanjutnya dalam pemuatan surat kesediaan sebagai pengganti MoU pihak Du/Di memperjelas bahwa itu bukanlah suatu sikap tidak percaya terhadap sekolah. Tetapi hanya merupakan sebuah tindakan preventif terhadap

perjanjian kerjasama yang tidak sesuai. Karena bagaimanapun juga Du/Di selain sebuah lembaga berkekuatan hukum yang merupakan tempat produksi dengan mengutamakan kinerja untuk keuntungan yang tinggi. Akibatnya untuk sebuah kerjasama yang keuntungannya bisa dianggap seberapa Du/Di tidak ingin mengambil resiko mendapat kerugian dengan terikat secara hukum pada perjanjian tersebut. Du/Di berpesan agar pihak sekolah dapat memikirkannya.

Dalam pelaksanaan kerjasama menurut Du/Di yang paling baik yaitu berkisar 1-6 bulan, tergantung pada bentuk kerjasamanya. Karena kerjasama SMK PIRI 1 Yogyakarta terbanyak dengan Du/Di yaitu dalam bentuk prakerin dan uji kompetensi dengan waktu kerjasama tidak sampai satu tahun atau hanya sampai program kerjasama tersebut berakhir. Untuk kerjasama lainnya maka sebaiknya MoU dibuat seperlunya saja, yang dapat digunakan hanya pada waktu kerjasama berlangsung. Misalnya untuk pelatihan, guru tamu dan pembicara pada seminar atau sejenisnya.

Pembiayaan kerjasama menurut Du/Di sebagian besar ditanggung oleh sekolah dan untuk prakerin ada juga siswa yang menanggung sepenuhnya. Du/Di hanya menyediakan tempat dan alat untuk siswa melaksanakan prakerin. Ada juga beberapa Du/Di yang memberikan uang saku bagi siswa prakerin.

Perekrutan karyawan oleh Du/Di lebih diutamakan yang berpengalaman. Kesempatan ini tentunya dapat digunakan sebaik-baiknya oleh siswa prakerin dan magang untuk dapat serius mengikuti kegiatan tersebut tentunya mereka akan mendapatkan ilmu yang memadai agar bisa bekerja pada

Du/Di tersebut. Sehingga pada saat lulus dari sekolah, ketika mereka mencari kerja bekas siswa prakerin tersebut akan mendapatkan nilai lebih dari pencari kerja lainnya karena pengalaman yang dimilikinya. Untuk mendatangi sekolah, Du/Di lebih senang mencari melalui Bursa Kerja Khusus yang dibuka di SMK PIRI 1 Yogyakarta.

Kemudian dengan kerjasama yang terus berlanjut antara Du/Di dan sekolah maka diharapkan kualitas Du/Di akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya kualitas lulusan dari SMK PIRI 1 Yogyakarta. Selanjutnya yang paling utama adalah dengan terus menjalin kerjasama yang berkelanjutan maka akan membuka hubungan yang baik antara SMK PIRI 1 Yogyakarta dan Dunia Usaha/Dunia Industri.

Secara umum pola kerjasama yang diinginkan Du/Di adalah sebuah bentuk kerjasama yang menguntungkan kedua belah pihak. Yang dimaksud Du/Di dengan menguntungkan kedua belah pihak adalah kesediaan Du/Di menjalin kerjasama dengan menerima siswa prakerin, mendatangi sekolah sebagai penguji kompetensi hingga memberikan kompetensi tentang suatu keahlian pada siswanya dapat direspon dengan baik oleh SMK PIRI 1 Yogyakarta. Sehingga sekolah dan Du/Di dapat berperan aktif dalam membentuk kerjasama yang mencerdaskan bangsa Indonesia.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kerjasama

Faktor Pendukung Pelaksanaan Kerjasama

Selama pelaksanaan kerjasama berlangsung terdapat hal-hal yang mendukung untuk dapat dilakukan agar pelaksanaan tersebut bisa berjalan

dengan baik serta juga terdapat hal-hal yang menjadi penghambat dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil dari penelitian bahwa faktor yang menjadi pendukung kerjasama yaitu: Tenaga pengajar yang kompeten dalam bidangnya serta dukungan sarana dan prasarana sekkolah yang sudah memadai.

Tenaga pengajar yang berkompeten di bidangnya masing-masing mempengaruhi hasil dari proses pembelajaran. SMK PIRI 1 Yogyakarta memiliki guru yang telah memenuhi persyaratan untuk mengajar pada kompetensinya masing masing hal tersebut dapat dilihat dari guru yang telah memiliki sertifikasi mengajar ataupun sertifikasi keahlian. Untuk mendapatkan sertifikat tersebut, guru harus mengikuti pelatihan dan uji kompetensi. Sumber daya yang dimiliki oleh SMK PIRI 1 Yogyakarta diantaranya, tenaga pengajar yang berjumlah 55 orang yang terdiri dari Guru Tetap (PNS), Guru Bantu, dan Guru Tidak Tetap (GTT).

Selain guru yang berkompeten pada bidangnya, ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah juga menjadi faktor pendukung kelancaran progam kerjasama. Sarana dan prasarana yang memadai akan menunjang proses pembelajaran. Di SMK PIRI 1 Yogyakarta diketahui sudah memiliki sarana dan prasarana yang sudah memenuhi standar, hal tersebut dapat dilihat dari akreditaasi yang didapatkan oleh sekolah berikut merupakan akreditasi SMK PIRI 1 Yogyakarta pada setiap keahliannya:

Teknik Ketenagalistrikan	= A
Teknik Elektronika	= A
Teknik Mesin	= A
Teknik Otomotif Kendaraan Ringan	= A

Teknik Bisnis dan Sepeda Motor = -

Dimana Akreditasi SK No. 21.01/BAP-SM/XII/2013, 21 Desember 2013 dengan Sertifikat ISO 9001:2008 : 28 Desember 2009 dan Nomor Sertifikat: 233538. SMK PIRI 1 Yogyakarta memiliki sarana dan prasarana diantaranya: memiliki 27 kelas, yang terdiri dari Teknik Ketenagalistrikan sebanyak 6 kelas, Teknik Elektronika 3 kelas, Teknik Pemesinan 4 kelas, Teknik Kendaraan Ringan 9 kelas dan Teknik Bisnis dan Sepeda Motor sebanyak 5 kelas. Berikut merupakan fasilitas yang terdapat di SMK PIRI 1 Yogyakarta:

a. Laboratorium dan Bengkel

1) Laboratorium, terdiri dari :

- a) Laboratorium Agama
- b) Laboratorium Komputer
- c) Laboratorium PLC(*Programable Logic Control*)
- d) Laboratorium CNC (*Computer Numerically Controled*)

2) Bengkel Praktikum, terdiri dari :

- a) Bengkel Mesin Perkakas
- b) Bengkel Las
- c) Bengkel Otomotif
- d) Bengkel Audio Video
- e) Bengkel Listrik
- f) Bengkel Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)

b. Unit Produksi (UP), terdiri dari :

1) Program keahlian Teknik Audio Video :

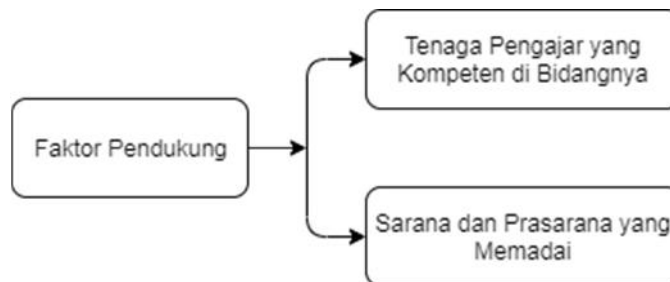
- a) Unit Produksi Jasa Servis Peralatan Elektronik
- b) Jual Beli Peralatan Elektronika setengah pakai

2) Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik :

- a) Unit produksi jasa servis mesin-mesin pendingin, misalnya : lemari es, freezer, AC, dispenser
- b) Pengisian Gas Freon untuk lemari es dan AC

- 3) Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif :
 - a) Benkel Resmi dengan Yamaha
 - b) Unit Produksi jasa servis kendaraan
 - c) Penjualan minyak pelumas dan suku cadang
 - d) Dibukanya kelas khusus Yamaha
- 4) Program Keahlian Teknik Pemesinan :
 - a) Unit produksi jasa CNC, yakni jasa pembuatan komponen mesin alat-alat pertanian yang bekerja sama dengan CV Karya Hidup Sentosa.
 - b) Jasa pekerjaan las listrik maupun las karbit
 - c) Unit Produksi Jasa Pelatihan CNC bagi siswa di luar SMK PIRI 1 Yogyakarta

Dari pemaparan mengenai faktor pendukung kerjasama antara SMK PIRI 1 Yogyakarta dengan Du/Di, maka dapat dijelaskan dalam skema sebagai berikut:



Gambar 31. Faktor Pendukung Kerjasama Sekolah dengan Du/Di

Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Kerjasama



Gambar 32. Hasil Pelaksanaan Kerjasama Du/Di dengan SMK PIRI 1 Yogyakarta

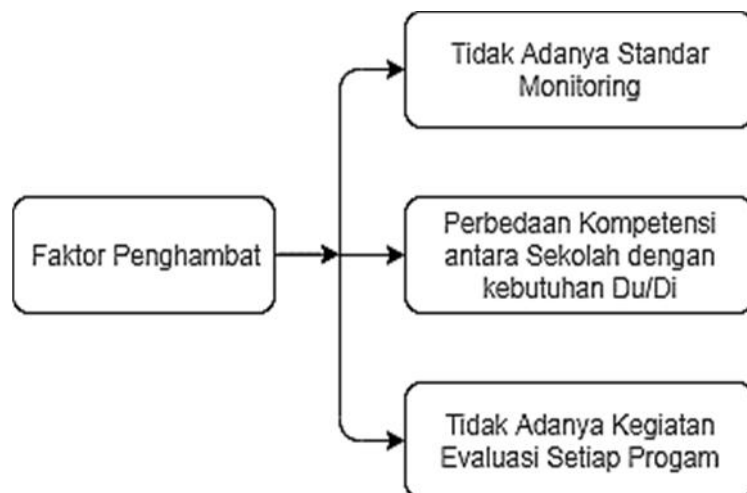
Dari hasil penelitian pada gambar 32. bahwa pelaksanaan kerjasama SMK PIRI 1 Yogyakarta dengan Du/Di berjalan dengan baik dan lancar. Hasil wawancara terhadap sekolah pun mengungkapkan tidak adanya penghambat dalam kerjasama dengan Du/Di. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring evaluasi dan pelaporan dinyatakan tidak ada kendala yang dialami. Pihak sekolah menyatakan selama ini pelaksanaan sudah berjalan dengan efektif dan efisien.

Akan tetapi menurut hasil pengamatan, terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat kerjasama SMK PIRI 1 Yogyakarta dengan Du/Di. Faktor penghambat yang pertama berdasarkan hasil observasi dan wawancara yaitu tidak adanya standar monitoring. Hal ini menjadikan kegiatan monitoring memiliki kemungkinan kurang terarah. Kegiatan monitoring penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana jalannya program kerjasama. Apabila ada standar monitoring misalnya aspek apa saja yang akan dimonitoring, maka hasil dari monitoring dapat lebih spesifik. Pihak sekolah maupun pihak industri bisa sama-sama mengetahui perkembangan dan kekurangan yang ada dalam pelaksanaan program kerjasama.

Hal ini juga berkaitan dengan faktor penghambat yang kedua yakni tidak dilakukannya evaluasi kerjasama. Selama ini evaluasi hanya dilakukan oleh pihak sekolah dengan pihak PT. Yamaha Indonesia Motor Manufacturing saja. Kerjasama dalam bentuk lainnya seperti prakerin, uji kompetensi hingga kunjungan industri tidak ada bentuk evaluasi dari kedua belah pihak. Padahal evaluasi diperlukan dalam setiap pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui hal

apa saja yang sudah berjalan sesuai rencana dan yang belum berjalan serta apa yang menjadi penghambatnya agar kedepannya dapat dilakukan perbaikan. Apabila evaluasi tidak dilakukan maka tidak diketahui hal apa saja yang menghambat pelaksanaan program sehingga dimungkinkan tidak adanya perbaikan di waktu yang akan datang

Selanjutnya menurut Du/Di salah satu hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan kerjasama yaitu kesesuaian kompetensi antara sekolah dengan kebutuhan dari industri. Pihak Du/Di beranggapan bahwa beberapa siswa belum memahami kompetensi yang seharusnya sudah diajarkan di sekolah, sehingga pihak industri harus memberikan arahan dan mengajarkan siswa agar dapat melakukan prakerin dengan baik. Dari pemaparan mengenai faktor pengambat kerjasama antara SMK PIRI 1 Yogyakarta dengan Du/Di, maka dapat dijelaskan dalam skema sebagai berikut:



Gambar 33. Faktor Penghambat Kerjasama Sekolah dengan Du/Di

7. Kegiatan Pembelajaran dan Alternatif Pengembangan yang Melibatkan Du/Di

Program kegiatan yang dapat dilakukan dari kerjasama Sekolah dengan Dunia usaha/Dunia industri dapat sangat beragam, ada yang melibatkan siswa secara langsung dan juga ada yang tidak melibatkan siswa. Dari hasil penelitian terkait alternatif pengembangan kegiatan pembelajaran, dibagi menjadi tiga klasifikasi, yaitu program kerjasama yang sudah berjalan dengan baik, program yang perlu ditingkatkan dan program yang menjadi alternatif kegiatan pembelajaran.

SMK PIRI 1 Yogyakarta melakukan kegiatan pembelajaran dengan melibatkan Dunia Usaha/Dunia Industri (Du/Di) diantaranya yaitu Praktik kerja industri pada semester genap untuk kelas XI dan Ujian Kompetensi untuk kelas XII. Selain itu SMK PIRI 1 Yogyakarta juga telah melaksanakan kerjasama dalam bidang kunjungan ke industri, pembekalan untuk Prakerin, dan Pengadaan alat praktik.

Pengembangan kegiatan kemitraan dengan industri yang sudah dilaksanakan terutama adalah terhadap prakerin. Berdasarkan data yang sudah didapatkan tiap tahun mengalami jumlah kenaikan tempat prakerin siswa. sampai saat ini SMK PIRI 1 Yogyakarta sudah bekerjasama dengan 73 tempat prakerin yang sangat bervariasi dari instansi swasta maupun pemerintah, baik di wilayah Yogyakarta ataupun di luar wilayah Yogyakarta.

Kegiatan Uji Kompetensi juga telah mengalami perkembangan karena sekolah sudah bekerjasama secara rutin dengan pihak Du/Di seperti dengan

CV. Karunia teknik untuk program keahlian teknik instalasi tenaga listrik, PT. Karya Perkakas Jogja untuk program keahlian teknik pemesinan, Dicky Auto Service untuk program keahlian teknik kendaraan ringan dan Sumber Baru Motor untuk program keahlian teknik sepeda motor.

Selanjutnya untuk program kerjasama seperti penyusunan kurikulum, dan pengadaan barang praktik peneliti mengklasifikasikannya kedalam sudah bekerja sama dengan baik tetapi belum mengalami peningkatan dikarenakan belum adanya pelaksanaan yang pasti dan industri yang tetap terkait pelaksanaan kerjasama tersebut sehingga perlu ditingkatkan dan dikembangkan lebih jelas lagi. Sekolah juga bekerjasama dengan pihak PT. Yamaha Indonesia terhadap penempatan prioritas lulusan bagi siswa yang ingin bekerja langsung ke industri, tetapi yang menjadi catatan peneliti adalah kelas kerjasama dengan industri tersebut agar dimanfaatkan secara maksimal, karena walaupun terdapat kelas kerjasama dengan industri tetapi dari hasil data lulusan masih sangat sedikit siswa yang diterima untuk bekerja di industri tersebut.

Beberapa program yang menjadi alternatif yaitu sebagai guru tamu, hasil dari penelitian bahwa pihak Du/Di merekomendasikan bagi pihak sekolah yang ingin mengundang Du/Di sebagai guru tamu, hal ini bertujuan agar dapat mengajarkan dan memotivasi siswa secara langsung terhadap kondisi lingkungan yang ada di industri oleh pekerjanya. Walaupun pihak sekolah mengungkapkan bahwa dalam mengundang industri menjadi guru tamu diperlukan persiapan dan biaya, tetapi jika perencanaan tersebut dibuat secara

baik maka siswa juga akan mendapatkan ilmu yang penting sesuai dengan biaya yang dikeluarkan.

Program selanjutnya adanya pelatihan teknologi mutakhir, beberapa Du/Di yang telah bekerjasama dengan sekolah terkadang mengirimkan alat-alat praktikum untuk menunjang pembelajaran, tetapi dikarenakan sumber daya sekolah yang juga belum memahami alat tersebut, sehingga alat tersebut jarang digunakan bahkan belum sempat dipakai. Hal ini sangat disayangkan contohnya saja mesin CNC yang diberikan oleh Industri yang saat ini jarang digunakan, oleh karena itu sebaiknya sekolah mengadakan kerjasama pelatihan teknologi hingga ada sumber daya sekolah yang mampu mengajarkan selanjutnya kepada siswa sehingga sarana prasarana sekolah bisa dimanfaatkan sebaik mungkin.

Program kerjasama yang direkomendasikan oleh peneliti selanjutnya yaitu dengan mengadakan pelatihan bagi guru di industri, pihak sekolah mengungkapkan bahwa kerjasama tersebut sebenarnya ada tetapi pelaksanaannya sangat jarang dikarenakan kesibukan dari setiap guru dan biaya yang dibutuhkan, padahal contohnya saja ada sarana prasarana yang belum dimanfaatkan dikarenakan sumberdaya guru yang juga belum memahami tetapi dengan adanya pelatihan guru di industri dapat meningkatkan keahlian dalam pembelajaran bagi siswa dan memaksimalkan bahan praktik yang ada. Rangkuman alternatif pengembangan kegiatan kerjasama SMK PIRI 1 Yogyakarta dengan DU/Di tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Pelaksanaan Kerjasama SMK PIRI 1 Yogyakarta dengan Du/Di

No	Progam Kegiatan	Sudah Berjalan dengan Baik	Perlu Ditingkatkan	Alternatif
1.	Prakerin			
2.	Uji Kompetensi			
3.	Kunjungan ke Industri			
4.	Guru Tamu			
5.	Pelatihan Teknologi			
6.	Pembekalan Prakerin			
7.	Pelatihan Guru			
8.	Penyusunan Kurikulum			
9.	Peningkatan Sarana Prasarana			
10.	Penempatan Prioritas Lulusan			